

SKRIPSI

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH
DI DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA
SEBAGAI BAHAN AJAR SMA/MA**

Oleh:

RIMA EMILIA

NPM. 1901081026



**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH
DI DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA
SEBAGAI BAHAN AJAR SMA/MA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Oleh:
RIMA EMILIA
NPM: 1901081026**

Dosen Pembimbing : Nasrul Hakim, M. Pd

**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Rima Emilia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Yang berjudul : Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah Di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Sebagai Bahan Ajar SMA/MA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan

Metro, 09 Juni 2023
Pembimbing

Nasrul Hakim, M. Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Nasrul Hakim, M. Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

PERSETUJUAN

Judul : KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN
RUMAH DI DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI
UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR SMA/MA

Nama : Rima Emilia

NPM : 1901081026

Jurusan : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro, 09 Juni 2023

Ketua Jurusan

Pembimbing



Nasrul Hakim, M. Pd
NIP. 19870418 201903 1 007



Nasrul Hakim, M. Pd
NIP. 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

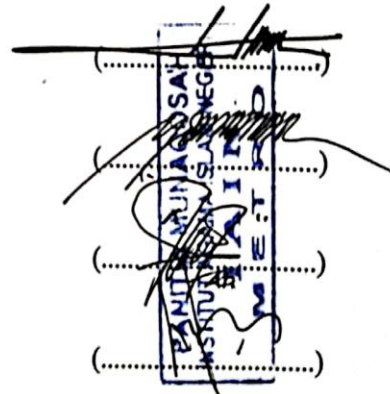
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: *B.3664/111-28-1/D/PP-00-9/106/2023*

Skripsi dengan judul: KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH DI DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR SMA/MA, disusun oleh: Rima Emilia, NPM.1901081026, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/20 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nasrul Hakim, M.Pd
Penguji I : Dr. Yudiyanto, M.Si
Penguji II : Asih Fitriana Dewi, M.Pd
Sekretaris : Dwi Kurnia Hayati, M. Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH DI DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR SMA/MA

Oleh:
RIMA EMILIA

Kekayaan alam menjadi sebuah anugerah yang sudah semestinya kita syukuri. Kekayaan alam berupa keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara berpotensi untuk menunjang pengetahuan masyarakat maupun siswa/i SMA/MA di sekitar desa tersebut terkait dengan jenis-jenis keanekaragaman tumbuhan yang ada disekitarnya. Untuk itu, dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai macam keanekaragaman jenis tumbuhan, mengetahui bagaimana masyarakat memanfaatkan tumbuhan dipekarangan rumahnya, menganalisis indeks keanekaragaman dan indeks pemerataan jenis tumbuhan, serta sebagai bahan untuk pengembangan bahan ajar pada materi keanekaragaman hayati untuk siswa SMA/MA.

Rancangan penelitian menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tumbuhan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara, sampel dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang terdapat pada 5 titik lokasi penelitian yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan pada lokasi penelitian kemudian diidentifikasi dengan menggunakan sumber pendukung dari internet. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mendeskripsikan spesies tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah dan secara kuantitatif dilakukan untuk menganalisis indeks keanekaragaman tumbuhan dan indeks pemerataan tumbuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan hias menjadi jenis yang paling banyak ditemukan di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu sebanyak 68 spesies, sedangkan jenis tumbuhan yang paling sedikit ditemukan yaitu tumbuhan rempah yang hanya berjumlah 7 spesies saja. Tingkat keanekaragaman tumbuhan buah adalah sebesar 2,808, obat sebesar 2,436, sayur sebesar 2,410, hias sebesar 4,040, rempah sebesar 1,764, ritual adat sebesar 2,002, dan tumbuhan lainnya sebesar 1,844. Tingkat pemerataan tumbuhan buah sebesar 0,9 obat sebesar 0,8, sayur sebesar 0,9, hias sebesar 1,0, rempah sebesar 0,9, ritual adat sebesar 1,0, dan tumbuhan lainnya sebesar 0,9. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu jumlah spesies tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara termasuk dalam kategori tinggi, dan masuk dalam komunitas yang stabil dengan populasi setiap jenis tumbuhan cukup merata.

Kata kunci: Keanekaragaman Tumbuhan, Jenis Tumbuhan, Indeks Pemerataan Tumbuhan, Indeks Pemerataan Tumbuhan, Bahan Ajar.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Emilia

NPM : 1901081026

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Biologi

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juni 2023

Yang Menyatakan



Rima Emilia

HALAMAN MOTTO

“Jika Kamu Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar, Maka Kamu Harus
Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan”

-Imam Syafi'i

“Belajar Untuk Mengajar, Mengajar Untuk Kembali Belajar”

-Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Orang tua tercinta Ayahanda Sumardi dan Ibunda Rumiatus yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis.
3. Keluarga dan saudara-saudara atas doa, dukungan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
4. Segenap Dosen Jurusan Tadris Biologi IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 khususnya kepada Ermawati, Sri Yulia Astuti, Sylvia Oktaviani, Ulfa Zalia, dan Umi Saputri yang telah mendukung secara moril hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Keluarga besar Institut Agama Islam Negeri Metro, khususnya teman-teman seperjuangan di Jurusan Tadris Biologi atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
7. Dan semua pihak yang tentunya tak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pemuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Sebagai Bahan Ajar SMA/MA”. Shalawat beriring salam semoga selalu Allah limpahkan kepada nabi agung kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita semua selaku umatnya semoga senantiasa kita selalu berada dalam lindungan-Nya.

Penyusunan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu bagian dari syarat untuk menyelesaikan Strata 1 program studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S. Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan yang di miliki terbatas, dan akibatnya, penulis menghadapi banyak tantangan dalam prosesnya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro, dan bapak Nasrul Hakim, M. Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan ibu Dosen serta Staff IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi, dan diharapkan juga dapat dikembangkan lebih lanjut dan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan dan penerapannya.

Metro, 13 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rima Emilia', with a horizontal line drawn through the middle of the signature.

Rima Emilia
NPM. 1901081026

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Keanekaragaman Hayati	11
B. Tumbuhan	13
C. Tumbuhan Pekarangan.....	15
D. Peranan Tumbuhan.....	18
E. Penelitian Lapangan	19
F. Bahan Ajar	21
G. Ensiklopedia Digital.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data	25
1. Sumber Data Primer	25
2. Sumber Data Skunder	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Observasi.....	26
2. Wawancara.....	28
3. Dokumentasi	29

D. Lokasi Penelitian	30
1. Lokasi Pengambilan Data	30
2. Teknik Pengumpulan Data	31
3. Teknik Identifikasi Data	32
E. Teknik Analisa Data	32
1. Teknik Analisa Data Kualitatif	32
2. Teknik Analisa Data Kuantitatif	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
2. Jenis-Jenis Tumbuhan di Pekarangan Rumah Desa Madukoro	38
3. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan	56
4. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan.....	67
B. Pembahasan	78
1. Kategori Jenis Tumbuhan di Pekarangan Rumah Desa Madukoro	78
2. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	93
3. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	97
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
3.1	Penentuan Sampel Penelitian	31
3.2	Lembar Observasi	31
4.1	Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	39
4.2	Jenis-Jenis Tumbuhan Buah Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	43
4.3	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	44
4.4	Jenis-Jenis Tumbuhan Sayur Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	45
4.5	Jenis-Jenis Tumbuhan Rempah Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	45
4.6	Jenis-Jenis Tumbuhan Hias Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	46
4.7	Jenis-Jenis Tumbuhan Ritual Adat Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	48
4.8	Jenis-Jenis Tumbuhan Lainnya Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	49
4.9	Total Masing-Masing Jenis Tumbuhan Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	50
4.10	Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	56
4.11	Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Buah Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	57
4.12	Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	58
4.13	Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Sayur Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	59

4.14	Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Hias Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	61
4.15	Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Rempah Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	64
4.16	Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Ritual Adat Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	65
4.17	Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Lainnya Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	66
4.18	Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	67
4.19	Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Buah Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	68
4.20	Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Obat Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	69
4.21	Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Sayur Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	70
4.22	Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Hias Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	71
4.23	Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Rempah Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	75
4.24	Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Ritual Adat Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	76
4.25	Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Lainnya Yang Terdapat Di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.....	77

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
4.1	Peta Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara	37
4.2	Diagram Perbandingan Jumlah Jenis Tumbuhan Kategori obat, buah, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan lainnya	51
4.3	Diagram Kategori Jenis Tumbuhan Di Dusun 1 Gelok	52
4.4	Diagram Kategori Jenis Tumbuhan Di Dusun 5 Manggris.....	53
4.5	Diagram Kategori Jenis Tumbuhan di Dusun 6 Pringgodani 2	54
4.6	Diagram Kategori Jenis Tumbuhan di Dusun 7 Pringgodani 1	54
4.7	Diagram Kategori Jenis Tumbuhan di Dusun 8 Karang Kedempel.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Prasurei	109
2.	Balasan Surat Izin Prasurei.....	110
3.	ACC Seminar Proposal	111
4.	ACC APD (Alat Pengumpulan Data)	112
5.	Surat Izin Research.....	113
6.	Surat Balasan Research	114
7.	Surat Tugas	115
8.	Surat Tugas Balasan	116
9.	Surat Bimbingan Skripsi	117
10.	Hasil Turnitin	118
11.	ACC Munaqosyah	119
12.	Bebas Pustaka Prodi	120
13.	Bebas Pustaka Perpus.....	121
14.	Hasil Wawancara	122
15.	Tabel Hasil Observasi	123
16.	Data Lokasi Sampel Penelitian	124
17.	Dokumentasi Penelitian	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan alam yakni suatu keberagaman yang mencakup jutaan hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme pada tingkat variasi genetik individu maupun komunitas dan ekosistem. Menurut tingkatannya, keanekaragaman hayati dibagi menjadi tiga tingkatan: tingkat gen, tingkat spesies, dan tingkat ekosistem.¹ Keberadaan berbagai komponen ekosistem merupakan landasan bagi keanekaragaman hayati tumbuhan-tumbuhan. Dua faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap adanya variasi dan keanekaragaman adalah faktor abiotik dan faktor biotik.

Lingkungan alam mencakup berbagai unsur-unsur makhluk hidup, dan makhluk tidak hidup. Lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal atau sering disebut dengan lingkungan pekarangan menjadi salah satu tempat sarana belajar dalam dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai proses kegiatan belajar dan hasil belajar yang optimal pula. Sumber belajar yang ada di lingkungan sangat luas dan tidak terbatas, hanya saja kurangnya pemanfaatan lingkungan yang di desain secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Padahal dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan semakin memperluas pengetahuan serta wawasan para peserta didik, hal

¹ Mochamad Indrawan. Dkk. "*Biologi Konservasi*". Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2007. Hal. 15

ini dikarenakan sarana belajar yang ada di lingkungan tidak terbatas, dan juga kebenarannya lebih konkrit dan akurat. Dengan adanya lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, peserta didik dapat terjun secara langsung ke lingkungan dan dapat menggunakan panca inderanya secara optimal untuk berbaur dengan alam. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan menarik minat para peserta didik karena lebih menyenangkan dibandingkan hanya belajar di dalam ruangan. Dalam dunia pendidikan, banyak nilai dan manfaat yang dapat dipetik dari lingkungan, banyak sekali materi pembelajaran yang bisa dipelajari secara langsung dari lingkungan. Desa Madukoro yang berada di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara menjadi salah satu contoh lingkungan yang berpotensi untuk dijadikan lingkungan belajar.

Lampung Utara adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, adanya pemadatan penduduk menyebabkan besarnya aktivitas dan juga pembangunan di dalam daerah tersebut. Mayoritas masyarakat yang memiliki lahan di sekitar pekarangannya sering menanam tanaman hias, buah-buahan, tanaman obat, sayuran, dan barang lainnya. Adanya pemanfaatan lahan yang terbatas di sekitar pekarangan rumah ini guna untuk mengurangi adanya pencemaran udara, selain itu juga dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat setempat.

Kecamatan Kotabumi Utara merupakan salah satu wilayah yang aktif di dalam pembangunan. Masih terdapat cukup banyak lahan kosong yang kemudian dialihfungsikan menjadi bangunan tempat tinggal, tempat usaha,

bahkan tempat pariwisata dan lain sebagainya, salah satunya di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara. Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara memiliki luas wilayah 1.309,3400 Ha, dengan luas tanah sawah 57,88 Ha, permukiman 175,8 Ha, luas perladangan 1.208,88 Ha, luas sempada sungai 89,58 Ha, serta memiliki luas bendungan 25,66 Ha. Adapun letak geografis Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara ada pada ketinggian DPL 150,00 meter, dengan batasan wilayah sebelah utara Desa Sawojajar, Wonomarto, dan Talang Jali. Berada di selatan Desa Madukoro Baru, sebelah timur Desa Talang Jali, dan di barat Desa Banjar Wangi.

Pekarangan merupakan suatu wilayah lahan yang letaknya di sekitaran rumah maupun bangunan yang menjadi tempat tinggal atau ruang publik yang memiliki batas-batas kepemilikan yang jelas.² Pekarangan memiliki banyak fungsi bagi manusia, pekarangan sering dianggap sebagai sebuah lumbung, warung atau apotik hidup (Roza Yulida, 2012).³ Selain itu pekarangan rumah juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan atau kebutuhan sehari-hari dalam bentuk keindahan, hal ini dikarenakan ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk dijadikan sebagai usaha penanaman tanaman hias. Ditinjau dari segi kesehatan, pekarangan rumah juga dapat dijadikan sebagai ruang untuk menanam tanaman

² Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2017. "*Laporan Tahunan 2017 Ketahanan Pangan*." Hal. 99

³ Roza Yulida. "*Persepsi Petani Terhadap Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*". *Indonesian Journal Of Agricultural Economics (IJAE)*. Jakarta. 2012.

yang berkhasiat serta tanaman obat yang tentunya sangat bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Wilayah pekarangan rumah mempunyai berbagai fungsi baik dari segi estetika, sosial, ekologis, budaya, maupun arsitektural. Pekarangan rumah mempunyai ruang lingkup vegetasi berupa tanaman yang memiliki beranekaragam jenis dan juga fungsinya, sehingga dapat memberikan keuntungan dan juga manfaat tersendiri bagi pemiliknya. Dengan demikian, keanekaragaman jenis tanaman pekarangan rumah tersebut perlu diidentifikasi guna untuk kepentingan estetika, sosial, ekologis, budaya, serta arsitektural di daerah pekarangan rumah didesa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara, sebagai wawasan tambahan bagi para peserta didik SMA/MA di sekitar desa tersebut.

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat, baik yang tinggal ataupun pengunjung disuatu daerah tertentu sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberadaan tanaman dipekarangan rumah (Pontoh, dkk. 2005). Pengetahuan masyarakat dan para peserta didik di sekitar Desa Madukoro terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah serta pengetahuan masyarakat dan peserta didik terkait dengan nama-nama jenis tumbuhan pekarangan yang ada di daerah sekitar pemukiman mereka masih sangat minim. Masyarakat banyak yang menanam tumbuhan di pekarangan rumahnya, akan tetapi hanya sebagian yang mengetahui nama tumbuhan yang mereka tanam. Untuk itu informasi terkait keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah perlu dideskripsikan guna untuk menambah pengetahuan masyarakat

dan juga para peserta didik mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah.

Berdasarkan uraian di atas, yang melatarbelakangi permasalahan yang terjadi di sekitar masyarakat tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas mengenai “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah Di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Sebagai Bahan Ajar SMA/MA”. Guna untuk membantu memberikan informasi terkait dengan keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan yang nantinya dapat dikembangkan menjadi bahan ajar bagi para peserta didik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. Tumbuhan pekarangan rumah apa saja yang terdapat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara?
2. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara?
3. Bagaimanakah indeks keanekaragaman tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara?
4. Bagaimanakah indeks pemerataan jenis tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara?
5. Akan digunakan sebagai apa hasil dari penelitian ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dalam rangka mendapatkan informasi data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Tujuan studi ini diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi berbagai macam keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara
- 2) Mengetahui bagaimana masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dalam memanfaatkan tumbuhan pekarangan rumahnya
- 3) Menganalisis indeks keanekaragaman tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara
- 4) Menganalisis indeks pemerataan jenis tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara
- 5) Sebagai bahan ajar berupa Ensiklopedia pada materi keanekaragaman hayati untuk siswa SMA/MA.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan serta edukasi terhadap berbagai macam keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara
 - b. Hasil Penelitian yang dilakukan dapat membantu siswa dalam memahami berbagai macam keanekaragaman jenis tumbuhan

pekarangan rumah di sekitar Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

- c. Hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sarana yang berguna dalam pembelajaran siswa SMA/MA
- b. Bagi pendidik, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan sebagai bahan ajar yang mudah digunakan sehingga lebih efisien
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini mampu membantu memudahkan proses pembelajaran khususnya pada pokok bahasan keanekaragaman hayati.

D. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Jumiati dengan penelitiannya yang berjudul “Keanekaragaman Tumbuhan Di Pekarangan SMAN 2 Seulimeum Sebagai Referensi Materi Keanekaragaman” yang dilakukan pada Januari 2021.⁴ Pada penelitian saya dilaksanakan di Desa Madukoro, sedangkan penelitian ini dilakukan di pekarangan SMAN 2 Seulimeum. Lokasi penelitian itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian

⁴ Jumiati. “*Keanekaragaman Tumbuhan Di Pekarangan SMAN 2 Seulimeum Sebagai Referensi Materi Keanekaragaman*”. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2021.

saya. Fakta bahwa kedua studi ini sama-sama meneliti berbagai tanaman yang ditemukan di pekarangan.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Septa Talitha Zadah dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga” yang dilakukan pada Desember 2019.⁵ Penelitian ini dengan yang saya lakukan sama-sama meneliti tentang tumbuhan pekarangan, hanya saja yang membedakannya yaitu penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan pekarangan dalam sektor ekonomi sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih menitikberatkan pada pemanfaatan tumbuhan dan indeks keanekaragaman tumbuhan yang ada di pekarangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Azhari dengan penelitiannya yang berjudul “Keanekaragaman Spesies Burung Yang Terdapat Di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Sebagai Referensi Mata Kuliah Orntologi” yang dilakukan pada 9 Juli 2017.⁶ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu merupakan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif sedangkan yang menjadi pembeda penelitian yang dilakukan oleh Azhari merupakan keanekaragaman spesies burung sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait dengan keanekaragaman tumbuhan pekarangan.

⁵ Septa Talitha Zadah. *“Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga”*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro. 2019.

⁶ Azhari. *“Keanekaragaman Spesies Burung Yang Terdapat Di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Sebagai Referensi Mata Kuliah Ornitologi”*. Banda Aceh: UIN AR-Raniry. 2017.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syech Novi Andriansyah, Irawan Lovadi, dan Riza Linda dalam jurnal penelitiannya dengan judul “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah” yang dilakukan pada tahun 2015.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak di metode penelitiannya pada jurnal ini peneliti menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu sampel yang digunakan berdasarkan kategori luas pekarangan sedangkan metode penelitian yang saya gunakan metode *simple random sampling* yaitu dengan cara mengambil beberapa sampel secara acak yang ada di lokasi penelitian sebagai sumber data.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mukarlina, Riza Linda, dan Nunung Nurlaila dengan jurnal penelitiannya yang berjudul “Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan Di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat” yang dilakukan pada bulan Juni 2014.⁸ Pada jurnal ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan pencatatan langsung jenis tanaman yang ditemukan. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk memperoleh data yang lebih konkrit.

⁷ Syech Novi Andriansyah. Dkk. “Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan Di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah”. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Jurnal Protobiont. 2015. Vol. 4(1). Hal. 226-235

⁸ Mukarlina. Dkk. “Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan Di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat”. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Jurnal Saintifika. Volume 16. No.1. 2014. Hal. 51-62

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan tersebut dapat terlihat beberapa hal yang menjadi pembeda dengan studi ini meskipun sama-sama mengangkat tema keanekaragaman. Adapun beberapa hal paling mendasar yaitu lokasi penelitian yang berbeda, kemudian metode penelitian serta teknik pengumpulan data yang dilakukan berbeda. Jika pada penelitian-penelitian terdahulu hanya membahas terkait dengan keanekaragaman yang ada di pekarangan saja, pada penelitian ini juga membahas terkait dengan pemanfaatan keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragamaman hayati atau *biodiversity* adalah suatu pernyataan adanya beranekaragam variasi penampilan, bentuk, sifat serta jumlah yang Nampak pada berbagai tingkat makhluk hidup yang meliputi tingkat jenis, ekosistem, dan genetika. Keanekaragaman hayati mengacu pada semua aspek kehidupan di Bumi. Ini termasuk makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, dan organisme kecil, serta beragam materi genetik dan sistem ekologi tempat mereka berada.⁹ Keberagaman dapat berasal dari adanya variasi keanekaragaman seperti variasi yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan juga variasi perkembangan. Pada umumnya keanekaragaman sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong yaitu, faktor mutasi, genetik, kompetisi, dan adaptasi.¹⁰

Dalam mengkaji potensi keanekaragaman hayati, keanekaragaman spesies seringkali menjadi fokus perhatian karena paling mudah diamati.¹¹ Keanekaragaman tingkat jenis memiliki beberapa faktor yang dapat menimbulkan reaksi ataupun respon yang berbeda terhadap perkembangan fisik suatu wilayah atau di dalam sektor geografi. Keanekaragaman hayati dapat diukur melalui salah satu dari dua metode ini yakni, kekayaan

⁹ Hendry B. *Pengelolaan Keanekaragaman Hayati*. (Bandung: Institut Pertanian Bogor, 2007). H. 7-8.

¹⁰ Soedjiran Resosoedarma, *Pengantar Ekologi*. (Jakarta: Depdkbud, 1982), h. 40

¹¹ Djamal, *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas Hayati*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 184

spesies/jenis atau pemerataan spesies/jenis. Indeks spesies, yang mengukur jumlah spesies dan satuan luas wilayah, digunakan untuk menentukan kekayaan spesies suatu komunitas. Distribusi individu secara merata di seluruh jenis disebut pemerataan. Jika indeks dominansi rendah dan indeks pemerataan/keseragaman tinggi, maka tingkat keanekaragaman jenis akan tinggi. Distribusi individu di antara spesies dalam komunitas yang seimbang dikenal sebagai kesamaan spesies. Suatu spesies dikatakan optimal jika seluruh spesiesnya mempunyai jumlah angka individu yang relatif sama.¹²

Sebuah komunitas dapat dikatakan mempunyai tingkat keanekaragaman spesies/jenis yang besar atau tinggi bila terdiri dari banyaknya jumlah spesies/jenis yang berbeda begitupun sebaliknya, suatu komunitas disebut mempunyai tingkat keanekaragaman yang kecil atau rendah bila dalam komunitas tersebut terdiri dari beberapa spesies yang berbeda dan hanya beberapa spesies berbeda yang menjadi mayoritas. Keanekaragaman merupakan salah satu ciri atau karakteristik suatu komunitas dalam suatu lingkungan. Semakin berbeda bagian-bagian biotiknya (*biodiversity*), semakin tinggi derajat varietasnya, dan semakin sedikit varietasnya disebut sebagai varietas rendah.¹³

¹² Mukhamad Khaul Yuhri, *Keanekaragaman Jenis Dan Komposisi Jamur Makroskopis Di Kawasan Cagar Alam Hutan Gebagon Kecamatan Bergas Kaupaten Semarang*. Skripsi, Semarang: IKIP PGRI Semarang Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. 2013. H. 5.

¹³ Cecep kusmana, *Keanekaragaman Hayati (Biodiversity) Sebagai Elemen Kunci Ekosistem Kota Hijau*. *Jurnal Prosem Masy Biodiv Indon*. Vol. 1, no. 8, 2015. H. 1749

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti keanekaragaman tingkat jenis terhadap tumbuhan yang ada di pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.

B. Tumbuhan

Tumbuhan merupakan suatu organisme eukariotik multiseluler yang termasuk dalam kingdom plantae dan merupakan makhluk hidup. Organisme autotrof, biasa disebut sebagai produsen atau organisme yang dapat membuat makanannya sendiri, terdapat pada hampir semua spesies tumbuhan. Hal ini karena tumbuhan mampu merubah energi cahaya matahari yang kemudian dimanfaatkan untuk cadangan energi bagi dirinya sendiri, proses perubahan ini disebut dengan fotosintesis yang terjadi di dalam kloroplas.

Studi tentang bentuk dan komposisi tumbuhan dikenal sebagai morfologi tumbuhan, dan dapat dibagi menjadi dua kategori, morfologi eksternal dan morfologi internal. Selain mendeskripsikan bentuk dan struktur tubuh tumbuhan, morfologi juga mengidentifikasi asal usul bentuk dan struktur tubuh tumbuhan serta memaparkan fungsi dari setiap komponennya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa morfologi suatu tumbuhan yaitu bidang studi yang mengkaji tentang aspek bentuk dan struktur tumbuhan, yang kemudian menjadi landasan untuk menafsirkan perbedaan antara berbagai tumbuhan.¹⁴

Tumbuhan diklasifikasikan kedalam 4 kelompok diantaranya yaitu, herba, semak, pohon, dan perdu. Tumbuhan herba memiliki ciri-ciri batang

¹⁴ Gombong Tjitrosoepomo, *Morfologi Tumbuhan*. Cetakan 15. Yogyakarta: UGM Press, 2005). Hal. 1-2

yang umumnya lembab dan memiliki sedikit atau bahkan tidak ada jaringan kayu. Beberapa tumbuhan tersebut menjadi parasit bagi tumbuhan lain dan dapat bertahan hidup di berbagai habitat, antara lain akuatik, terestrial, dan epifit. Umumnya tumbuhan herba tumbuh merambat, berukuran kecil dan termasuk tumbuhan air.¹⁵

Tumbuhan semak merupakan tumbuhan berkayu yang mempunyai jumlah ranting yang banyak, bercabang dan pendek. Memiliki tinggi yang umumnya lebih rendah jika dibandingkan dengan tinggi pohon. Semak memiliki karakteristik batang yang lunak dan berwarna hijau, tumbuhan semak dapat tumbuh dengan cepat dan mampu menghasilkan biji serta bunga dalam kurun waktu yang relatif lebih singkat, selain itu semak juga memiliki daun dan ranting yang tumbuh bergerombol.

Tumbuhan yang masuk kedalam kelompok pohon merupakan tumbuhan berkayu dan cenderung keras, batang tersebut terdiri atas batang pokok dan tajuk yang jelas. Batang pohon memiliki beberapa fitur yang membedakan, seperti ruas dan buku. Buku adalah tempat menempelnya daun, dan ruas adalah tempat pertemuan kedua simpul. Segmen batang bisa panjang atau pendek, tetapi selalu aktinomorfik (banyak simetri) dan umumnya bulat (silindris). Mereka juga bisa berbentuk segitiga atau bahkan persegi panjang, memiliki tunas *aksilar* (tunas ketiak), arah tumbuhnya menuju datangnya

¹⁵ Aserasi Kurdi, *Tanaman Herba Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 658

cahaya (*fitotrop*), dan pada setiap ketiak daunnya membentuk sebuah cabang.¹⁶

Tumbuhan perdu ialah salah satu tumbuhan berkayu dengan percabangan yang banyak dan umumnya tumbuhan ini berukuran rendah atau pendek meskipun ada juga yang berukuran panjang yang banyak ditemukan di sekitar permukaan tanah. Perdu tumbuh secara berkoloni atau berkelompok, perdu termasuk tumbuhan berkayu yang berumur panjang dan biasanya batang pokok atau batang utamanya kurang dapat diamati dengan jelas. Ada dua jenis tanaman herba yaitu *gymnospermae* yang berbiji terbuka, dan *angiospermae* yang berbiji tertutup.¹⁷

C. Tumbuhan Pekarangan

Lingkungan pekarangan merupakan sebidang tanah dengan batas yang jelas maupun tidak jelas yang berada di sekitar rumah dan biasanya dimanfaatkan sebagai usaha sampingan atau tambahan. Kegiatan penanaman tumbuhan di halaman pekarangan umumnya dilakukan dalam jumlah yang relatif kecil dengan jenis tumbuhan yang berbeda, sehingga berpotensi untuk keberagaman pangan. Ada banyak keuntungan ekonomi dan estetika dari pekarangan yang dikelola dengan berbagai tanaman sayuran. (Nasution dalam S. Alex 2013:5)

Pekarangan merupakan ruang terbuka hijau yang dapat mendukung gerakan lingkungan kota cerdas. Adapun fungsi dan persyaratan ruang terbuka

¹⁶ Ahmad Dzulfkar. *Seri Kehidupan/Pohon*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008). H. 12.

¹⁷ Abdiyani S. "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat Di Daratan Tinggi Dieng". Solo : Balai Penelitian Solo, Vol. 5, No. 2, (2008). Hal 20-21.

hijau pekarangan diantaranya yaitu, ruang terbuka hijau adalah ruang yang diperuntukkan sebagai daerah penanaman baik di kota/wilayah/halaman yang berfungsi untuk kepentingan ekologis, sosial, ekonomi, maupun estetika. Selain itu, ruang terbuka hijau yang berhubungan langsung dengan bangunan gedung dan terletak pada persil yang sama disebut ruang terbuka hijau pekarangan (RTHP). RTHP berfungsi sebagai tempat tumbuhnya tanaman, peresapan air, sirkulasi, unsur-unsur estetika, baik sebagai ruang kegiatan maupun sebagai ruang kenyamanan (Ratnawati, 2017). Standar luas ruang terbuka untuk umum menurut Simonds (2003), yaitu untuk unit sosial keluarga (rata-rata 3-6 jiwa) luas minimum ruang terbuka setiap keluarga, minimum memiliki luas RTH 27 m² dan untuk bangunan bertingkat minimum 9 m².

Secara umum, area taman pekarangan biasanya dapat dibagi menjadi beberapa area, yaitu; 1) area publik, area ini tidak hanya dilihat dan dinikmati oleh penghuni/pemilik rumah, tetapi juga oleh setiap orang yang berjalan di depan atau di sekitar rumah, 2) area sibuk, digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai hal mendesak bagi penghuninya, 3) area privat, yaitu area yang diperuntukkan untuk keperluan pribadi pemilik rumah, 4) area keluarga, yaitu area taman untuk kepentingan keluarga, seperti area olahraga, atau tempat berkumpul keluarga (S. Alex, 2013:10-11).

Tumbuhan yang tumbuh di pekarangan biasanya memiliki fungsi ekonomi, sosial, dan ekologi selain kemampuannya dalam beradaptasi dengan

lingkungan setempat.¹⁸ Memproduksi makanan, rempah-rempah, atau obat-obatan, bahan bangunan, bahan baku kerajinan, dan bahan untuk produksi kayu bakar adalah contoh fungsi yang dipenuhi oleh pekarangan itu sendiri. Menurut sejumlah kajian, pekarangan juga berperan dalam peningkatan gizi keluarga, menjaga stabilitas ekologi, meningkatkan estetika, dan memperkuat sistem ketahanan pangan nasional. Menurut Arifin dkk. (2012), konsep dari suatu pekarangan bersifat dinamis dan memiliki fungsi tidak hanya sebagai ekosistem tetapi dapat berfungsi sebagai sumber daya sosial dan budaya.¹⁹ Keanekaragaman hayati tanaman pekarangan juga memiliki peran dalam membantu meningkatkan keanekaragaman hewan, seperti lebah dan serangga lainnya.²⁰

Banyak keuntungan yang bisa didapat dengan memanfaatkan pekarangan menjadi berguna. Keunggulan tersebut secara konseptual adalah sebagai berikut (S, Alex, 2013:12-13), 1) Banyak orang tidak menyadari potensi pekarangan untuk menghasilkan pendapatan tambahan; 2) pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari pengembangan hutan kota untuk menciptakan lingkungan yang lestari dan ramah lingkungan; 3) pekarangan dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang sejuk, sehat, dan asri; 4) pekarangan dapat menyalurkan kreativitas dan memberikan kesenangan atau

¹⁸ Siti Nurul Rofiqo Irawan, Rohlan Rogomulyo, Sri Trisnowati, “Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif Di Desa Mangunan, Kabupaten Bantul Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 2018. Vol. 23(2): 148-157

¹⁹ Arifin HS, dkk, “The Role And Impacts Of Small-Scale, Homestead Agro-Forestry Systems (“Pekarangan”) On Household Prosperity: An Analysis Of Agro-Ecological Zones Of Java, Indonesia, *International Journal Of Agri Science*, 2012, 2(10): 896-914.

²⁰ Van Heezik YM, Dkk, *To What Extent Does Vegetation Composition And Structure Influence Beetle Communities And Species Richness In Private Gardens In New Zealand. Landscape Andurban Planning*. 2016. 151: 79-88.

hobi bagi seluruh anggota keluarga; 5) pekarangan dapat membawa kesejahteraan mental atau fisik bagi semua anggota keluarga; 6) Pekarangan dapat dijadikan sebagai laboratorium hidup dan memiliki nilai pendidikan, terutama untuk menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap alam di antara anggota keluarga.

D. Peranan Tumbuhan

Adanya tumbuhan pada suatu tempat ataupun lokasi tertentu memiliki peranan yang begitu penting. Misalnya, perkembangan tanaman pionir serta tanaman kecil lainnya seperti rerumputan dan semak belukar di hutan yang baru saja mengalami perubahan.²¹ Tumbuhan seperti pepohonan dan juga semak cukup berperan besar bagi lingkungan karena dapat membantu dalam pencegahan erosi, menghasilkan oksigen bagi makhluk hidup lainnya, dan mengurangi polusi udara yang kotor. Selain itu, tumbuhan juga dimanfaatkan dalam berbagai kebutuhan khususnya bagi manusia, dapat dijadikan sebagai tumbuhan obat-obatan, tumbuhan sayur-sayuran, buah-buahan, bahkan tumbuhan hias serta dapat dimanfaatkan didalam produk industri lainnya.²²

Penduduk setempat biasanya memiliki kearifan lokal yang menjadi pedoman mereka dalam beraktivitas sehari-hari. Sistem informasi yang berkaitan, seperti informasi tentang lingkungan alam (tata ruang, hutan, dan pemanfaatan tumbuhan dalam kebutuhan hidup sehari-hari). Masyarakat memiliki banyak interaksi yang kuat dengan lingkungan alam di sekitar mereka

²¹ Ross cleon W. dkk. "*Fisiologi Tumbuhan Jilid I*". Bandung: ITB. 1995. Hal 87.

²² Jumiati. "*Keanekaragaman Tumbuhan Di Pekarangan SMAN 2 Seulimeum Sebagai Referensi Materi Keanekaragaman*". Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2021. Hal. 18

setiap harinya, seperti pekarangan, yang penting secara budaya dan sebagai bagian dari kawasan pemukiman juga memiliki makna kultural.

Sebagian besar masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari dengan praktik pertanian tradisional. Individu lingkungan memanfaatkan hutan dan area sekitarnya dengan berbagai cara. Jenis lahan pertanian yang pertama digunakan untuk bercocok tanam adalah lahan kering yang dikenal dengan sebutan “huma”. Jenis tanah yang selanjutnya digunakan untuk bercocok tanam adalah berdasarkan ada atau tidaknya air, antara lain dapat digunakan untuk sawah atau kebun. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat tidak hanya membuat lahan pertanian di kebun atau di sawah saja melainkan mereka dapat memanfaatkan lingkungan pekarangan rumah mereka masing-masing untuk mengembangkan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.²³

E. Penelitian Lapangan

Suatu penelitian yang pada umumnya dilakukan dengan cara yang sistematis menggunakan data yang berada di lokasi penelitian disebut penelitian lapangan.²⁴ Dalam studi kualitatif, sebagian besar waktu, penelitian lapangan digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak terlalu membutuhkan pengetahuan yang mendalam terkait literatur maupun

²³ Mulyati Rahayu, Kazuhiro Harada. *Peran Tumbuhan Dalam Kehidupan Tradisional Masyarakat Lokal Di Taman Nasional Gunung Halmun Jawa Barat*. Pusat Penelitian Biologi: LIPI. Vol 7, No.1. 2004

²⁴ Suharismi Arikunto. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto:Bandung. 1995. Hal. 58

kemampuan tertentu bagi peneliti. Penelitian ini umum dilakukan dalam menentukan arah penelitiannya berdasarkan konteks yang akan diteliti.

Penelitian lapangan mempelajari secara mendalam atau intens mengenai latar belakang keadaan yang sesungguhnya pada saat ini, dan juga interaksi atau hubungan sosial, individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat.²⁵ Gagasan penting dari jenis penelitian ini yaitu peneliti melakukan sebuah tindakan observasi ke lokasi ataupun lapangan guna untuk mengadakan sebuah pengamatan yang dilaksanakan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian lapangan yang mengacu pada data yang ada di lapangan yang didapat dari sumber informan atau responden, dokumentasi, dan observasi dalam *setting* sosial yang relevan dengan subjek yang diteliti.²⁶ Sebuah perbincangan, wawancara yang terstruktur, wawancara tak terstruktur, survei, dan berbagai metode pengumpulan dokumen pribadi seperti tulisan, rekaman wawancara, foto, dan sebagainya merupakan contoh dari teknik observasi yang digunakan dalam penelitian lapangan. Tergantung pada masalah penelitian, berbagai kombinasi dari metode ini dapat dimanfaatkan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial, peneliti banyak melakukan interaksi sosial dengan responden yang

²⁵ Husaini Usman, dkk. *Metodologi Penelitian sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006. Hal. 5.

²⁶ Widodo, E., Mukhtar. *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz. 2000

diamati dalam penelitian lapangan. Dalam hal mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi, penelitian lapangan di perumahan mempunyai banyak ciri yang sama dengan penelitian lapangan di lingkup sosial. Secara umum, penelitian ini memiliki temuan-temuan yang berkaitan dengan mempelajari, memahami, dan mendeskripsikan berbagai fenomena sosial.²⁷

F. Bahan Ajar

Bahan ajar dapat berupa berbagai bentuk dan berfungsi sebagai alat pengajaran bagi seorang pendidik untuk digunakan di kelas. Teks yang tidak tertulis atau ditulis dapat dijadikan untuk bahan ajar. Semua bahan yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran baik berupa informasi, teks, maupun alat yang telah dirancang secara konsisten atau sistematis memuat sebuah kompetensi yang mestinya dikuasai oleh siswa serta dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Bahan ajar sangat membantu siswa karena akan sangat mudah dipelajari. Selain itu juga mempermudah guru dalam melaksanakan atau menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar akan dikemas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pokok pahaasan yang ingin disajikan. Menurut Muhaimin, semua bentuk bahan ajar digunakan dalam rangka membantu pendidik saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa tertulis atau tidak tertulis. Menurut Panne, bahan ajar

²⁷ Neuman, W. L. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Edisi kelima. Boston: Pearson Education. 2003

ialah sebuah materi yang telah dirancang dengan sistematis dan dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk membantu dalam pembelajaran.²⁸

Sebagai aturan umum, bahan ajar memainkan peran yang berbeda bagi guru dan siswa. Selain mengarahkan kegiatan guru, bahan ajar juga merupakan sarana evaluasi pencapaian hasil belajar. Fungsi atau peran bahan ajar bagi guru adalah mengarahkan seluruh kegiatan guru saat proses pembelajaran dan digunakan dalam bidang kompetensi yang harus disampaikan kepada para peserta didik.²⁹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan sebuah kumpulan alat yang berisi materi pembelajaran yang telah dirancang dengan harapan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar sendiri mempunyai fungsi utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Bahan ajar juga sangat mempengaruhi tingkat kualitas hasil belajar peserta didik.

G. Ensiklopedia Digital

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang mengangkat topik penelitian keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah yang nantinya akan dibuat produk berupa ensiklopedia digital, sehingga isi dari ensiklopedia tersebut mencantumkan hasil penelitian terhadap keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah yang ada di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara secara online.

²⁸ Panne, P., Purwanto. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas. 2001.

²⁹ Ina Magdalena, dkk. *Analisis Bahan Ajar*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 2, No. 2. 2020. Hal.314- 322

Dalam bahasa Yunani kata *enkyklios paideia*, memiliki arti pengajaran secara lengkap, yang kemudian menjadi dasar istilah "ensiklopedia". Artinya, ensiklopedia ini memberikan pendidikan yang komprehensif dan mencakup semua data ilmiah yang relevan.³⁰

Menurut Widayat (2015), ensiklopedia merupakan sebuah kumpulan catatan yang memuat penjelasan mengenai suatu informasi yang menyeluruh serta dapat dengan cepat dimengerti dan ditelusuri terkait semua disiplin ilmu tertentu. Penulisan disusun dalam beberapa bagian artikel, dan dibahas di setiap masing-masing pokok pembahasan. disusun menurut abjad, berdasarkan kategori, atau volume, dan biasanya diterbitkan dalam seri buku, tergantung pada jumlah isinya.³¹

Ensiklopedia adalah kumpulan tulisan yang berisi informasi, sebagaimana disebutkan di atas. Penggunaan kalimat yang informatif memudahkan pembaca untuk memahami isi tulisan tersebut. Ensiklopedia ditulis, tetapi juga memiliki gambar pendukung yang dirancang dengan menyesuaikan topik pembahasan.

³⁰ Recha Dyah Pratiwi, *Pengembangan Ensiklopedia Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Tulangagung*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.

³¹ Widayat Prihartanta, *Ensiklopedia Umum (Nasional)*, Jurnal Adabiya, Vol. 5 No. 85. 2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif lapangan, dalam penelitian ini peneliti ikut terjun secara langsung ke lokasi yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian lapangan diperlukan untuk mengumpulkan data-data tentang keanekaragaman tumbuhan pekarangan rumah yang ada di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.

Lokasi penelitian ini letaknya di Desa Madukoro, Kecamatan Kotabumi Utara guna untuk menganalisis berbagai keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan, menganalisis pemanfaatan jenis tumbuhan pekarangan dan juga untuk menganalisis indeks keanekaragaman dan indeks pemerataan jenis tumbuhan pekarangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tujuan menyajikan temuan terkait dengan identifikasi serta klasifikasi berbagai jenis keanekaragaman tumbuhan yang ada di pekarangan Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara berdasarkan data-data hasil survei yang dilakukan di lokasi penelitian.³²

³² Husaini Umar. *Metodologi Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2009. Hal 22.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan memilih beberapa sampel yang diambil secara acak di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data lapangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data mentah yang berasal dari tempat penelitian disebut sebagai sumber data primer karena didasarkan pada penggunaan data yang diperoleh langsung di tempat penelitian sebagai sumber informasi. Informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan secara lisan, serta perilaku yang dilakukan oleh informan yang terpercaya merupakan sumber data primer.³³

Sumber data primer penelitian ini diambil dari beberapa masyarakat yang ada di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yang memiliki berbagai tanaman pekarangan di sekitar rumahnya.

2. Sumber Data Sekunder

Berbagai sumber bahan bacaan yang dijadikan referensi penelitian disebut sebagai sumber data sekunder.³⁴ Data yang mendukung berbagai informasi terkait penelitian dari sumber seperti buku, jurnal, atau internet disebut data sekunder. Temuan penelitian akan didukung oleh ketersediaan sumber data sekunder sebagai titik referensi. Dengan adanya sumber data

³³ Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal 22.

³⁴ S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumiaksara. 2012. Hal 143.

sekunder sebagai referensi bagi peneliti inilah yang akan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapat informasi tentang lokasi penelitian atau darimana sumber data dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data menjadi aspek penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, strategi pengumpulan informasi dapat diselesaikan dengan berbagai cara, sehingga mencakup beberapa kumpulan informasi sebagai sumber data dan dengan prosedur yang berbeda sesuai dengan pemeriksaan yang dilakukan.³⁵

Untuk mempermudah pengambilan data yang ada di lokasi penelitian, maka perlu digunakan metode pengumpulan data penelitian lapangan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, peneliti menerapkan berbagai metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dikenal dengan observasi atau pengamatan dicirikan oleh pencatatan yang sistematis terhadap data yang diamati dan diperoleh melalui pengamatan yang mendalam serta mendetail.³⁶

Dalam sebuah observasi untuk mengumpulkan berbagai data yang diambil untuk merekam atau mencatat fenomena yang terjadi, pengamatan dan

³⁵ Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif”*. Bandung: Alfabeth. 2008. Hal. 15.

³⁶ Suharsimi Arikunto. *“Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013. Hal. 45.

pencatatan secara sistematis keadaan yang sedang diselidiki, merupakan suatu teknik dalam mempelajari gejala alam, proses kerja maupun perilaku manusia. Pengamatan langsung di lapangan berpotensi menghasilkan data yang relevan atau konkret tentang sumbernya.

Peneliti menggunakan teknik penelitian observasi nonpartisipan, artinya di dalam observasi yang dilakukan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang diamati, hanya saja sebagai pengamat.³⁷ Proses pelaksanaan observasi nonpartisipan dilakukan dengan cara peneliti ikut turun ke lokasi penelitian, namun hanya saat melakukan penelitian saja tidak ikut andil di dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Di sini, peneliti mengamati berbagai jenis tumbuhan di pekarangan rumah penduduk setempat dan juga pengamatan dari segi pemanfaatan tumbuhan tersebut bagi penduduk sekitar.

Untuk mendapatkan informasi data yang spesifik pada saat melakukan observasi, perlu dipilih metode sampling yang tepat. Peneliti memilih menggunakan metode *simple random sampling*. Di dalam metode ini, sampel akan dipilih dengan acak. Pendekatan sistematis untuk memilih subjek untuk penelitian disebut pengambilan sampel, sampel diperlukan jika populasi penelitian relatif besar. Pemeriksaan ini berencana untuk mendapatkan gambaran tentang populasi yang ada serta untuk meringkas dan mengukur batas populasi. Hal ini disebabkan karena kapasitas peneliti yang terbatas

³⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D". Bandung: Alfabeta. 2012. Hal. 145.

sehingga tidak dapat mengamati secara langsung setiap unit individu dalam populasi penelitian.

Anggaran penelitian, durasi penelitian, ketersediaan data populasi, informasi tentang jumlah populasi total, akses ke unit pengamatan, tingkat generalisasi yang diinginkan, dan ketersediaan fasilitas pendukung dan layanan pendukung, semuanya perlu dipertimbangkan saat memilih metode sampling. Dalam penelitian, sering kali kombinasi beberapa metode pengambilan sampel digunakan supaya dapat mencapai tujuan penelitian dan memperoleh hasil yang berkualitas, akurat, dapat dipercaya serta memenuhi kriteria³⁸

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dari pihak yang menjadi sumber informasi. Peneliti melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan sesuai dengan instrumen pedoman wawancara yang telah dirancang oleh penulis untuk pengumpulan data.³⁹

Wawancara menjadi proses dari teknik pengumpulan data yang begitu penting di dalam melaksanakan sebuah penelitian, terlebih penelitian yang sifatnya kualitatif. Seharusnya di dalam sebuah wawancara peneliti berusaha untuk melakukan hubungan kerjasama yang baik dari para responden. Sikap seorang peneliti dalam melakukan tugasnya yang akan mempengaruhi adanya dukungan dari para responden, karena tujuan dari wawancara yaitu

³⁸ Nina Nurdiani. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. Comtech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*. Vol 5 (2). Hal. 1112. 2014

³⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014. Hal 74.

memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai data, dan informasi data itulah yang dibutuhkan dalam membuat rumusan guna untuk mencapai sebuah tujuan penelitian.⁴⁰

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Johan Andri Yanto, S.Hut selaku Kepala Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara guna untuk mendapatkan data-data terkait dengan profil desa yang meliputi, luas total wilayah, jumlah penduduk, jumlah Kepala Keluarga, dan juga batasan wilayah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara seperti yang dapat dilihat pada Lampiran 3. Sedangkan wawancara kepada masyarakat dilakukan guna untuk mendapatkan informasi terkait dengan keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan dan juga pemanfaatan tumbuhan pekarangan di desa tersebut yang dapat dilihat pada Lampiran 4.

3. Dokumentasi

Tidak hanya berdasarkan observasi dan wawancara, pada penelitian ini juga menerapkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sebagai bukti catatan suatu peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, maupun lisan.⁴¹ Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung dan informasi lebih lanjut tentang hasil wawancara yang dilakukan.

⁴⁰ Mita Rosaliza. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". Jurnal Ilmu Budaya. Vol 11. No. 2. 2015. Hal. 71

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:CV Alfabeta. 2009. Hal 240.

Metode untuk mendapatkan dokumen yang akurat dari catatan penelitian adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai keterangan terhadap sebuah ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai sebuah bukti, dokumentasi juga umum digunakan dalam sebuah laporan.

Mendapatkan data yang akurat tidak hanya dapat bersumber dari manusia, tetapi juga dapat diperoleh dari sebuah dokumen. Mengenai data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian, khususnya data profil Desa Madukoro dan berbagai dokumentasi pendukung berupa foto, tulisan, dan dokumen lain yang dapat mendukung hasil penelitian yang dapat dilihat pada Lampiran 5 .

D. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Pengambilan Data

Di dalam menentukan lokasi pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak di lokasi penelitian, sampel tersebut dibutuhkan sebagai data untuk menganalisis indeks keanekaragaman jenis dan indeks pemerataan jenis tumbuhan.

Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara memiliki 10 dusun dengan jumlah rumah sekitar 600 unit. Berdasarkan data yang telah didapat dari hasil observasi, peneliti akan mengambil lokasi sampel sebanyak 5 dusun dan setiap dusunnya akan diambil 10 rumah sebagai sampel penelitian sehingga total keseluruhan sampel yang akan diteliti adalah 50 rumah, dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

3. Teknik Identifikasi Data

Melakukan Identifikasi sampel dengan cara mengamati serta menganalisis data hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan pada saat observasi ke lokasi penelitian untuk kemudian diidentifikasi mulai dari nama lokal tumbuhan, nama ilmiah, dan juga kategori pemanfaatannya, teknik identifikasi sampel yang belum diketahui jenisnya akan dibawa ke laboratorium biologi IAIN Metro untuk diidentifikasi lebih lanjut. Selain itu sebagai sumber data pendukung, sampel juga akan dicocokkan dengan referensi yang terkait hal tersebut baik dari buku, artikel, maupun jurnal sebagai acuan dalam menentukan identitas tumbuhan yang belum dikenali.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua teknik yaitu teknik analisa data secara kualitatif, dan kuantitatif.

1. Teknik Analisa Data Kualitatif

Analisa data secara kualitatif dilakukan dalam memaparkan ataupun mendeskripsikan keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan, pemanfaatan tumbuhan pekarangan, dan juga indeks keanekaragaman tumbuhan pekarangan yang ada di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara. Teknik analisis data secara kualitatif ini memanfaatkan metode berfikir secara induktif untuk melihat data hasil penelitian, dengan menarik kesimpulan secara umum dari pernyataan khusus.⁴²

⁴² Nana Sudjana. *"Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah"*. Bandung: Sinar Baru Algosindo. 2011. Hal.7.

2. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Analisa data kuantitatif ini dilakukan untuk menganalisis indeks keanekaragaman dan indeks pemerataan tumbuhan pekarangan di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara. Di dalam penelitian ini teknik analisa data kuantitatif menggunakan Indeks Keanekaragaman *Shannon Wiener* dan Indeks Pemerataan Jenis.

Indeks keanekaragaman atau \hat{H} diartikan sebagai gambaran yang sistematis terhadap struktur komunitas dan dapat meringankan ataupun mempermudah proses analisis data atau informasi terkait macam dan juga jumlah organisme. Jumlah individu spesies dalam suatu komunitas berpengaruh terhadap keragaman makhluk hidup pada vegetasi. Dengan kata lain, keragaman meningkat dengan jumlah spesies yang ditemukan, tetapi jumlah atau nilai ini juga sangat bergantung pada jumlah spesies. Krebs kemudian mendukung pandangan ini, menyatakan bahwa indeks keragaman lebih tinggi ketika jumlah anggota individu lebih merata.⁴³

Indeks keanekaragaman dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H' = -\sum P_i \ln P_i$$

⁴³ Insafitri. "Keanekaragaman, Keseragaman, Dan Dominansi *Bivalvia* Di Area Buangan Lumpur Lapindo Muara Sungai Porong". Jurnal Kelautan. Vol. 3. No. 1. 2010. ISSN: 1907-9931. Hal. 54. Diakses pada 4 September 2022.

Dengan Keterangan sebagai berikut:

H' = indeks keanekaragaman

$P_i = n_i/N$, perbandingan antara jumlah individu jenis ke- i dengan jumlah total individu

n_i = jumlah individu ke- i

N = jumlah total individu

\ln = Logaritma natural

Dengan Kriteria Keanekaragaman sebagai berikut:

$H' < 1$ = keanekaragaman rendah

$1 < H' < 3$ = keanekaragaman sedang

$H' > 3$ = keanekaragaman tinggi

Nilai H' adalah nilai indeks keanekaragaman yang menentukan seberapa tinggi ragam suatu spesies di suatu kawasan. Jika H' melebihi atau sama dengan 1, maka kawasan tersebut memiliki tingkat diversitas jenis spesies sedang. Apabila nilai H' lebih dari 3, tingkat diversitas jenis spesiesnya tinggi, dan apabila nilai H' melebihi 0 namun kurang dari 1, sebuah komunitas pada kawasan tersebut mempunyai tingkat jenis spesies yang rendah.

Indeks Kemerataan atau indeks Evennes (E) digunakan untuk menghitung struktur komunitas tumbuhan pekarangan yang ada di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara. Indeks kemerataan jenis dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$E = \frac{H'}{\ln(S)}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

E = indeks pemerataan jenis

H' = Indeks Shannon

S = jumlah jenis yang ditemukan

Ln = logaritma natural

Dengan kriteria Indeks Pemerataan sebagai berikut:

Nilai indeks pemerataan berkisar antara 0-1. Apabila nilai $0 < E \leq 0,4$ dapat dikatakan pemerataan kecil, komunitas tidak stabil, jika nilai $0,4 < E \leq 0,6$ maka pemerataan sedang dan komunitas labil. Sedangkan jika nilai $0,6 < E \leq 1,0$ dapat dikatakan kondisi pemerataan tinggi dan komunitas stabil. (Krebs, 1986).

Indeks pemerataan menunjukkan derajat pemerataan kelimpahan individu antara setiap spesies. Apabila setiap jenis memiliki jumlah individu yang sama, maka komunitas tersebut memiliki *evenness* yang maksimum. Sebaliknya, jika nilai pemerataan kecil, maka dalam komunitas tersebut memiliki *evenness* yang minimum. Nilai pemerataan memiliki rentang antara 0-1, jika nilai indeks yang diperoleh mendekati satu maka penyebarannya semakin merata.⁴⁴

⁴⁴ Ismaini dkk. 2015. "Analisis Komposisi dan Keanekaragaman Tumbuhan Di Gunung Dempo, Sumatera Selatan. Paper presented at the Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, Indonesia. Retrieved from

Pada tahap penelitian awal dilakukan pengamatan atau observasi terhadap berbagai macam keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan, kemudian data yang didapat dari lapangan tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan juga dokumentasi yang kemudian diolah untuk nantinya ditentukan indeks keanekaragamannya dan dipaparkan dalam bentuk kalimat atau dideskripsikan, selanjutnya akan diambil kesimpulan mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan di Desa Madukoro.

Penelitian yang dilakukan ini menganut teknik triangulasi. Menurut salah satu tokoh yaitu Sugiyono yang menyatakan bahwasannya teknik triangulasi merupakan prosedur pemilahan informasi yang mengkombinasi atau mengintegrasikan berbagai strategi pemilahan informasi yang berbeda dari sumber informasi yang ada. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi menjadi sumber data penelitian konkret yang digunakan di dalam penelitian.

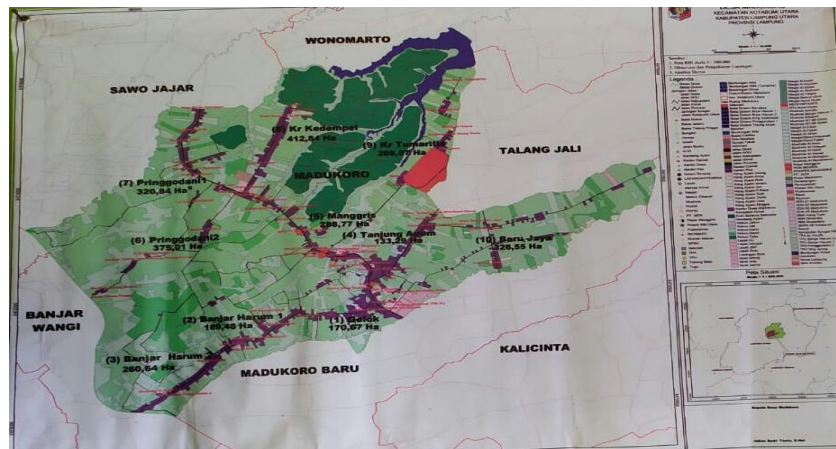
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil riset atau penelitian di dapat beberapa hasil data penelitian sebagai berikut;

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Madukoro yang terletak di Kecamatan Kotabumi Utara. Desa ini memiliki luas total 1.309,3400 hektar, berada 150 meter di atas permukaan laut, dan secara astronomis terletak pada garis bujur 104.843787 dan garis lintang -4.805779. Sebaliknya, Desa Madukoro di Kecamatan Kotabumi Utara terletak di bagian utara, berbatasan dengan Sawojajar, Wonomarto, dan Talang jali. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Madukoro Baru, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Talang Jali, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Banjar Wangi. Lokasi desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Peta Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

Terdapat 10 dusun di Desa Madukoro yang berada di Kecamatan Kotabumi Utara. Terdapat 3.278 warga laki-laki dan 3.078 warga perempuan, sehingga total keseluruhan penduduk di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara berjumlah 6.356 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.387 serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 485,44 per KM.

Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara memiliki luas tanah sawah 57,88 Ha, permukiman 175,8 Ha, luas perladangan 1.208,88 Ha, luas sempada sungai 89,58 Ha, serta memiliki luas bendungan 25,66. Kemudian terdapat beberapa luas lahan tanaman pangan yang ada di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara menurut komoditas pada tahun 2022, untuk luas lahan yang ditanami jagung seluas 208 Ha, dengan hasil panen sebanyak 7,50 ton/ha. Lahan padi sawah seluas 57,88 Ha dengan hasil panen sebanyak 3,50 ton/ha, dan luas lahan ubi kayu seluas 1.000 Ha dengan hasil panen sebanyak 50 ton/ha.

2. Jenis-jenis Tumbuhan yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa

Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

Penelitian keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dilakukan sejak hari Sabtu, 6 Mei 2023 sampai 18 Mei 2023 dengan terjun langsung ke 5 titik lokasi penelitian yaitu Dusun 1 Gelok, dusun 5 Manggris, dusun 6 Pringgodani 2, dusun 7 Pringgodani 1, dan dusun 8 Karang Kedempel. Penelitian ini juga meninjau dari beberapa aspek pengamatan tumbuhan di antaranya,

tumbuhan obat, sayur, buah, hias, rempah, ritual adat, dan lainnya. Adapun keseluruhan jenis tumbuhan yang ditemukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jenis-jenis Tumbuhan yang Terdapat di pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
1.	Beringin Elegan	<i>Ficus microcarpa</i>	37
2.	Alpukat	<i>Persea americana</i>	32
3.	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	17
4.	Cabai Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	42
5.	Jambu Jamaika	<i>Syzygium malaccense</i>	8
6.	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	64
7.	Beringin Dolar	<i>Ficus coreana</i>	21
8.	Paku Sarang Burung	<i>Asplenium nidus</i>	17
9.	Karet Kebo	<i>Ficus elastic</i>	12
10.	Palem Kuning	<i>Dypsis lutescens</i>	37
11.	Palem Merah	<i>Cyrtostachys renda</i>	32
12.	Pohon Mangga	<i>Mangifera indica</i>	52
13.	Bayam Potong	<i>Amaranthus caudatus</i>	56
14.	Pohon Serut	<i>Streblus asper</i>	23
15.	Penawar Jambe	<i>Cycas revolute</i>	15
16.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	48
17.	Bunga Asoka	<i>Saraca indica</i>	37
18.	Buah Naga	<i>Selenicereus undatus</i>	11
19.	Bunga Kertas	<i>Bougainville spectabilis</i>	43
20.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	8
21.	Bunga Kamboja	<i>Adenium obesum</i>	23
22.	Kelapa Gading	<i>Cocus nucifera</i>	27
23.	Tumbuhan Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	14
24.	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	4
25.	Patah Tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i>	6
26.	Sri Rejeki	<i>Algonema crispum</i>	43
27.	Keladi Tapak Kuda	<i>Caladium sp.</i>	19
28.	Adam Hawa	<i>Rhoeo discolor</i>	57
29.	Kaktus Mini	<i>Acanthocereus tetragonus</i>	28
30.	Lili Paris	<i>Chlorohytnum comosum</i>	27
31.	Kuping Gajah	<i>Anthurium crystallinum</i>	34
32.	Lidah Mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>	53
33.	Kangkung	<i>Ipomoea aquatic</i>	83
34.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	78
35.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	82

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
36.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	29
37.	Nangka/Gori	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	17
38.	Pohon Jati	<i>Tectona grandis</i>	4
39.	Pohon Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	24
40.	Pohon Coklat	<i>Theobroma cacao</i>	3
41.	Yodium	<i>Jatropha multifida</i>	34
42.	Pohon Pepaya/Kates	<i>Carica papaya</i>	37
43.	Rampai	<i>Solanum pimpinellifolium</i>	17
44.	Terong	<i>Solanum melongena</i>	16
45.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	21
46.	Janda Bolong	<i>Monstera adansonii</i>	3
47.	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i>	14
48.	Nona Makan Sirih	<i>Clerodendrum thomsoniae</i>	13
49.	Daun Bawang/Kuca	<i>Allium fistulosum</i>	7
50.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	7
51.	Anggrek Hutan	<i>Dendrobium macrophyllum</i>	3
52.	Ginje	<i>Thevetia peruviana</i>	4
53.	Andong/Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	31
54.	Daun Cincau	<i>Cycla barbata</i>	2
55.	Pohon Salak	<i>Salacca zalacca</i>	4
56.	Pohon Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	27
57.	Pohon Durian	<i>Durio zibethinus</i>	17
58.	Pohon Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	2
59.	Jeruk Lemon	<i>Citrus limon</i>	5
60.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	8
61.	Belimbing Manis	<i>Averrhoa carabola</i>	2
62.	Mawar Merah	<i>Rosa centifolia</i>	12
63.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	17
64.	Kembang Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	21
65.	Keladi Tikus	<i>Syngonium wendlandii</i>	7
66.	Cemara Norfolk	<i>Araucaria heterophylla</i>	17
67.	Bunga Matahari Mini	<i>Melampodium divaricatum</i>	52
68.	Begonia	<i>Begonia listada</i>	18
69.	Melati Rombusa	<i>Tabernaemontana corymbosa</i>	37
70.	Daun Berlangkas	<i>Polyscias fruticosa</i>	28
71.	Bunga Nusa Indah	<i>Mussaenda pubescens</i>	16
72.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	6
73.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	39
74.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	23
75.	Kalatea	<i>Calathea rufibarba</i>	27
76.	Lidah Mertua Tokek	<i>Cryptanthus zonatus</i>	6
77.	Lidah Mertua Hijau	<i>Sansevieria trifasciata</i> var. Green Arrow	28
78.	Lidah Mertua Mini	<i>Sansevieria trifasciata</i> var	17

	(Kuning)	'Golden hahnii'	
79.	Lidah Mertua Mini (Hijau)	<i>Sansevieria trifasciata</i> var 'Green tiger'	12
80.	Bunga Zig-zag	<i>Euphorbia tithymaloides</i>	31
81.	Paku Suplir	<i>Adiantum raddianum</i>	27
82.	Gelombang Cinta	<i>Anthurium plowmanii</i>	25
83.	Remuk Daging/Sambang Getih	<i>Hemigraphis colorata</i>	21
84.	Pohon Ketapang	<i>Terminia catappa</i>	13
85.	Cemara Laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>	10
86.	Cabai Jawa	<i>Piper retrofractum</i>	2
87.	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	15
88.	Daun Bergerigi	<i>Philodendron selloum</i>	18
89.	Pacing Tawar	<i>Cheilocostus speciosus</i>	9
90.	Krokot Bayam Merah	<i>Iresine herbstii</i>	26
91.	Bunga Cocok Botol	<i>Tagetes erecta</i>	8
92.	Bunga Terompet	<i>Allamanda cathartica</i>	17
93.	Kacang Pinto	<i>Arachis pinto</i>	3
94.	Daun Mangkokan	<i>Polyscias scutellaria</i>	11
95.	Guapilla	<i>Hechtia glomerata</i>	8
96.	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	34
97.	Bunga Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	27
98.	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	13
99.	Kitolod	<i>Istoma longiflora</i>	2
100.	Episcia	<i>Episcia cupreata</i>	8
101.	Bunga Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	27
102.	Kencana Ungu	<i>Ruellia angustifolia</i>	33
103.	Kacang Kupu-kupu	<i>Cantrosema pubescens</i>	2
104.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	18
105.	Sambung Nyowo	<i>Gynura procumbens</i>	26
106.	Bayam Cabut	<i>Amaranthus tricolor</i>	74
107.	Selada	<i>Lactuca sativa</i>	55
108.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	40
109.	Pakcoy	<i>Brassica rapa</i>	35
110.	Bayam Brazil	<i>Alternanthera sissoo</i>	35
111.	Pohon Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	6
112.	Bunga Tombak	<i>Sansevieria cylindrical</i>	5
113.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	6
114.	Sangkal Putung	<i>Cissus quadrangularis</i>	5
115.	Kacang Panjang	<i>Vigna sinensis</i>	36
116.	Walisono	<i>Scheffler grandiflora</i>	11
117.	Cacak Gading	<i>Sanchezia speciosa</i>	21
118.	Miyana	<i>Coleus scutellarioides</i>	28
119.	Irah-irahan	<i>Cissus discolor</i>	13

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
120.	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i>	4
121.	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	6
122.	Aglaonema lipstik/Siam Aurora	<i>Aglaonema sp.var Lipstik Aurora.</i>	3
123.	Cempokak	<i>Solanum torvum</i>	3
124.	Gembolo	<i>Dioscorea bulbifera</i>	7
125.	Sukulen Zebra	<i>Haworthia Fasciata</i>	6
126.	Bunga Wijaya Kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>	11
127.	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	2
128.	Sri Rejeki Salju	<i>Aglaonema snow white</i>	15
129.	Keladi Amazon	<i>Alocasia amazonica</i>	27
130.	Aglaonema Chinnese Evergreen	<i>Aglaonema commutatum</i> 'silver curly'	12
131.	Daun Bahagia	<i>Dieffenbachia bowmannii</i>	14
132.	Violet Cina	<i>Asystasia gangetica</i>	4
Jumlah			2.842

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui total keseluruhan tumbuhan yang di dapat dari lokasi penelitian di pekarangan rumah desa madukoro kecamatan kotabumi utara terdiri dari 132 jenis dan 2.842 individu yang masuk dalam kategori tumbuhan buah, hias, sayur, obat, rempah, ritual adat, dan lainnya. Jenis tumbuhan dari seluruh titik lokasi penelitian didapatkan kategori buah sebanyak 22 jenis, hias 68 jenis, sayur sebanyak 15 jenis, tumbuhan rempah sebanyak 7 jenis, tumbuhan ritual adat 8 jenis dan kategori tumbuhan lainnya sebanyak 8 jenis. Adapun jenis tumbuhan buah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut;

Tabel 4.2 Jenis-jenis Tumbuhan Buah yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
1.	Alpukat	<i>Persea americana</i>	32
2.	Jambu Jamaika	<i>Syzygium malaccense</i>	8
3.	Pohon Mangga	<i>Mangifera indica</i>	52
4.	Buah Naga	<i>Dragon fruit</i>	11
5.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	8
6.	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	4
7.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	23
8.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	29
9.	Nangka/Gori	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	17
10.	Pohon Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	24
11.	Pohon Pepaya/Kates	<i>Carica papaya</i>	37
12.	Pohon Salak	<i>Salacca zalacca</i>	4
13.	Pohon Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	27
14.	Pohon Durian	<i>Durio zibethinus</i>	17
15.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	39
16.	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	15
17.	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i>	4
18.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	6
19.	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	13
20.	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	6
21.	Gembolo	<i>Dioscorea bulbifera</i>	7
22.	Belimbing Manis	<i>Averrhoa carabola</i>	2
Jumlah			385

Berdasarkan Tabel 4.2 jenis tumbuhan buah yang paling banyak ditemukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah pohon mangga dengan jumlah 52 individu. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan yaitu belimbing manis yang hanya berjumlah 2 individu. Jumlah total jenis tumbuhan pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yang masuk dalam kategori buah berjumlah 22 jenis dengan total individu sebanyak 383 individu. selanjutnya jenis tumbuhan yang masuk dalam kategori obat dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
1.	Sereh	<i>Cymbopogon citrates</i>	64
2.	Tumbuhan Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	14
3.	Patah Tulang	<i>Euphorbia tirucali</i>	6
4.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	78
5.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	82
6.	Yodium	<i>Jatropha multifida</i>	34
7.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	21
8.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	7
9.	Ginje	<i>Thevetia peruviana</i>	4
10.	Pohon Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	2
11.	Jeruk Lemon	<i>Citrus limon</i>	5
12.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	39
13.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	18
14.	Sambung Nyowo	<i>Gynura procumbens</i>	26
15.	Sangkal Putung	<i>Cissus quadrangularis</i>	5
16.	Daun Remuk Daging/Sambang Getih	<i>Hamigraphis colorata</i>	21
17.	Cabai Jawa	<i>Piper retrofractum</i>	2
18.	Kitolod	<i>Istoma longiflora</i>	2
19.	Pacing Tawar	<i>Costus speciosus</i>	9
Jumlah			439

Berdasarkan Tabel 4.3, kunyit merupakan jenis tanaman obat yang paling banyak ditemukan di pekarangan Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dengan total 82 spesies. Tanaman obat yang paling sedikit ditemukan adalah mahoni, cabai jawa, dan kitolod yang masing-masing memiliki dua individu. Terdapat 19 jenis dan 439 spesies tumbuhan obat yang teridentifikasi di pekarangan Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara. Selanjutnya Tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan macam-macam tanaman sayuran.

Tabel 4.4 Jenis-jenis Tumbuhan Sayur yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
1.	Selada	<i>Lactuca sativa</i>	55
2.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	40
3.	Bayam Potong Hijau	<i>Amaranthus hybridus</i>	56
4.	Bayam Merah Cabut	<i>Amaranthus tricolor</i>	74
5.	Kangkung	<i>Ipomoea reptans</i>	83
6.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	6
7.	Terong	<i>Solanum melongena</i>	16
8.	Bayam Brazil	<i>Althernanthera sisso</i>	35
9.	Pakcoy	<i>Brassica rapa</i>	35
10.	Gori	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	17
11.	Kacang Panjang	<i>Vigna sinensis</i>	36
12.	Daun Bawang/Kuca	<i>Allium fistulosum</i>	7
13.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	8
14.	Cempokak	<i>Solanum torvum</i>	3
15.	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i>	14
Jumlah			485

Berdasarkan Tabel 4.4 jenis tumbuhan sayur yang paling banyak ditemukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah kangkung dengan jumlah individu 83 sedangkan tumbuhan kategori sayur yang paling sedikit ditemukan yaitu cempokak dengan individu berjumlah 3. Jumlah total keseluruhan kategori tumbuhan sayur yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berjumlah 15 jenis dan jumlah individu sebanyak 485. Selanjutnya jenis tumbuhan rempah dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut;

Tabel 4.5 Jenis-jenis Tumbuhan Rempah yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
1.	Sereh	<i>Cymbopogon citrates</i>	64
2.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	82
3.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	78

4.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	48
5.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	7
6.	Rampai	<i>Lycopersicon pimpinellifolium.</i>	17
7.	Cabai Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	42
Jumlah			338

Berdasarkan Tabel 4.5, 82 individu kunyit merupakan jenis tumbuhan rempah yang paling banyak ditemukan di pekarangan Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara, sedangkan tujuh individu jeruk nipis paling sedikit ditemukan. Secara keseluruhan terdapat 338 individu tanaman rempah yang mewakili 7 spesies di pekarangan rumah di Desa Madukoro, Kecamatan Kotabumi Utara. Selanjutnya Tabel 4.6 di bawah ini menunjukkan jenis-jenis tanaman hias yang ada di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara;

Tabel 4.6 Jenis-jenis Tumbuhan Hias yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
1.	Beringin Elegan	<i>Ficus compacta</i>	37
2.	Beringin Dolar	<i>Ficus Microcarpa Green Island</i>	21
3.	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	17
4.	Paku Sarang Burung	<i>Asplenium nidus</i>	17
5.	Karet Kebo	<i>Ficus elastic</i>	12
6.	Palem Kuning	<i>Dypsis lutescens</i>	37
7.	Palem Merah	<i>Cyrtostachys lakka</i>	32
8.	Pohon serut	<i>Streblus asper</i>	23
9.	Penawar Jambe	<i>Cycas revoluta</i>	15
10.	Bunga asoka	<i>Ixora paludosa</i>	37
11.	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	43
12.	Bunga Kamboja	<i>Adenium obesum</i>	23
13.	Kelapa Gading	<i>Cocus nucifera</i>	27
14.	Sri Rejeki	<i>Aglaonema legacy</i>	43
15.	Keladi Tapak Kuda	<i>Caladium sp.</i>	19
16.	Adam Hawa	<i>Rhoeo discolor</i>	57

17.	Kaktus Mini	<i>Acanthocereus tetragonus</i>	28
18.	Lili Paris	<i>Chlorophytum comosum</i>	27
19.	Kuping Gajah	<i>Anthurium crystallinum</i>	34
20.	Lidah Mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>	53
21.	Janda Bolong	<i>Monstera adansonii</i>	3
22.	Nona Makan Sirih	<i>Clerodendrum thomasoniae</i>	13
23.	Anggrek Hutan	<i>Dendrobium macrophyllum</i>	3
24.	Mawar Merah	<i>Rosa gallica</i>	12
25.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	17
26.	Kembang Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	21
27.	Keladi Tikus	<i>Syngonium wendlandii</i>	7
28.	Cemara Norfolk	<i>Araucaria heterophylla</i>	17
29.	Bunga Matahari Mini	<i>Melampodium divaricatum</i>	52
30.	Begonia	<i>Begonia listada</i>	18
31.	Melati Rombusa	<i>Tabernaemontana corymbosa</i>	37
32.	Daun Berlangkas	<i>Polyscias fruticosa</i>	28
33.	Bunga Nusa Indah	<i>Mussaenda pubescens</i>	16
34.	Kalatea	<i>Calathea rufibarba</i>	27
35.	Andong/Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	31
36.	Sukulen Zebra	<i>Haworthia Fasciata</i>	6
37.	Lidah Mertua Tokek	<i>Cryptanthus zonatus</i>	6
38.	Lidah Mertua Hijau	<i>Sansevieria trifasciata</i> var. 'Green Arrow'	28
39.	Bunga Zig-zag/ Penawar lilin	<i>Euphorbia tithymaloides</i>	31
40.	Paku Suplir	<i>Adiantum raddianum</i>	27
41.	Gelombang Cinta	<i>Anthurium plowmanii</i>	25
42.	Walisongo	<i>Schefflera arboricola</i>	11
43.	Cemara Laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>	10
44.	Daun Bergerigi	<i>Philodendron selloum</i>	18
45.	Bunga Cocok Botol	<i>Tagetes erecta</i>	8
46.	Bunga Terompet	<i>Allamanda cathartica</i>	17
47.	Krokot Bayam Merah	<i>Iresine herbstii</i>	26
48.	Kacang Pinto	<i>Arachis pinto</i>	3
49.	Daun Mangkokan	<i>Polyscias scutellaria</i>	11
50.	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	34
51.	Bunga Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	27
52.	Guapilla	<i>Hechtia glomerata</i>	8
53.	Episcia	<i>Episcia cupreata</i>	8
54.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	27
55.	Kencana Ungu	<i>Ruellia angustifolia</i>	33
56.	Bunga Tombak	<i>Sansevieria cylindrical</i>	5
57.	Cacak Gading	<i>Sanchezia speciosa</i>	21
58.	Miyana	<i>Solenostemon scutellarioides</i>	28
59.	Irah-irahan	<i>Cissus discolor</i>	13

60.	Aglaonema lipstik/Siam Aurora	<i>Aglaonema sp. var 'Lipstik Aurora'</i>	3
61.	Bunga Wijaya Kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>	11
62.	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	2
63.	Sri Rejeki Salju	<i>Aglaonema snow white</i>	15
64.	Keladi Amazon	<i>Alocasia amazonica</i>	27
65.	Aglaonema Chinnese Evergreen	<i>Aglaonema commutatum 'silver curly'</i>	12
66.	Daun Bahagia	<i>Dieffenbachia bowmannii</i>	14
67.	Lidah mertua mini (kuning)	<i>Sansevieria trifasciata var. 'Golden hahnii'</i>	17
68.	Lidah mertua mini (hijau)	<i>Sansevieria trifasciata var. 'Green tiger'</i>	12
Jumlah			1.448

Berdasarkan Tabel 4.6 jenis tumbuhan hias yang paling banyak ditemukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah tumbuhan adam hawa dengan jumlah individu sebanyak 57 sedangkan tumbuhan hias yang paling sedikit ditemukan yaitu puring dengan individu berjumlah 2. Jumlah total jenis tumbuhan hias yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berjumlah 68 jenis dan jumlah individu sebanyak 1.448. Selanjutnya jenis tumbuhan ritual adat dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut;

Tabel 4.7 Jenis-jenis Tumbuhan Ritual Adat yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
1.	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	43
2.	Bunga Mawar	<i>Rosa gallica</i>	12
3.	Bunga Kamboja Jepang	<i>Adenium obesum</i>	23
4.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	48
5.	Bunga Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	21
6.	Kelapa Gading	<i>Cocos nucifera</i>	27
7.	Bunga Asoka	<i>Ixora paludosa</i>	37
8.	Pisang	<i>Musa paradisiacal</i>	23
Jumlah			234

Berdasarkan Tabel 4.7, pandan yang memiliki 48 individu merupakan jenis tumbuhan ritual adat yang paling banyak ditemukan di pekarangan Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara, sedangkan mawar yang terdiri dari 12 individu merupakan yang paling sedikit ditemukan. Berdasarkan tabel 4.7 ditemukan 8 jenis dan 234 individu spesies tumbuhan ritual adat di pekarangan rumah di Desa Madukoro, Kecamatan Kotabumi Utara. Selanjutnya Tabel 4.8 di bawah ini menunjukkan klasifikasi jenis tumbuhan lainnya;

Tabel 4.8 Jenis-jenis Tumbuhan Kategori Lainnya yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu
1.	Daun Cincau	<i>Premna oblongifolia</i>	2
2.	Pohon Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	13
3.	Pohon Jati	<i>Tectona grandis</i>	4
4.	Pohon Coklat	<i>Theobroma cacao</i>	3
5.	Pohon Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	2
6.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	6
7.	Kacang Kupu-kupu	<i>Cantrosema pubescens</i>	2
8.	Violet Cina	<i>Asystasia gangetica</i>	4
Jumlah			36

Berdasarkan Tabel 4.8 jenis tumbuhan kategori lainnya yang paling banyak ditemukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah pohon ketapang dengan jumlah individu 13, sedangkan jenis yang paling sedikit ditemukan yaitu kacang kupu-kupu, pohon mahoni, dan daun cincau dengan masing-masing individu berjumlah 2. Jumlah total jenis tumbuhan kategori lainnya yang terdapat di pekarangan

rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berjumlah 8 jenis dan jumlah individu sebanyak 36

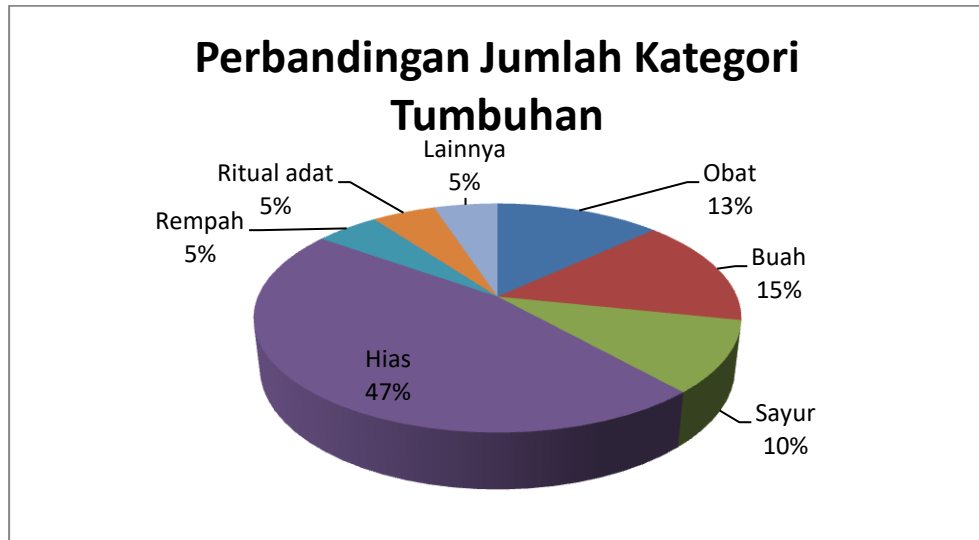
Berdasarkan data di atas total masing-masing jenis kelompok tumbuhan kategori obat, buah, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan lainnya yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut;

Tabel 4.9 Total masing-masing jenis tumbuhan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Kategori Tumbuhan	Jumlah	Persentase
1.	Obat	19	13%
2.	Buah	22	15%
3.	Sayur	15	10%
4.	Hias	68	47%
5.	Rempah	7	5%
6.	Ritual Adat	8	5%
7.	Lainnya	8	5%
Jumlah		147	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 jumlah jenis tumbuhan yang paling banyak terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah tumbuhan hias dengan jumlah jenis sebanyak 68 jenis, kemudian jenis tumbuhan buah sebanyak 22 jenis, tumbuhan sayur sebanyak 15 jenis, tumbuhan obat sebanyak 19 jenis, tumbuhan rempah sebanyak 7 jenis, tumbuhan ritual adat sebanyak 8 jenis, dan tumbuhan kategori lainnya sebanyak 8 jenis. Adapun perbandingan jenis kelompok tumbuhan kategori obat, buah, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan lainnya yang terdapat di

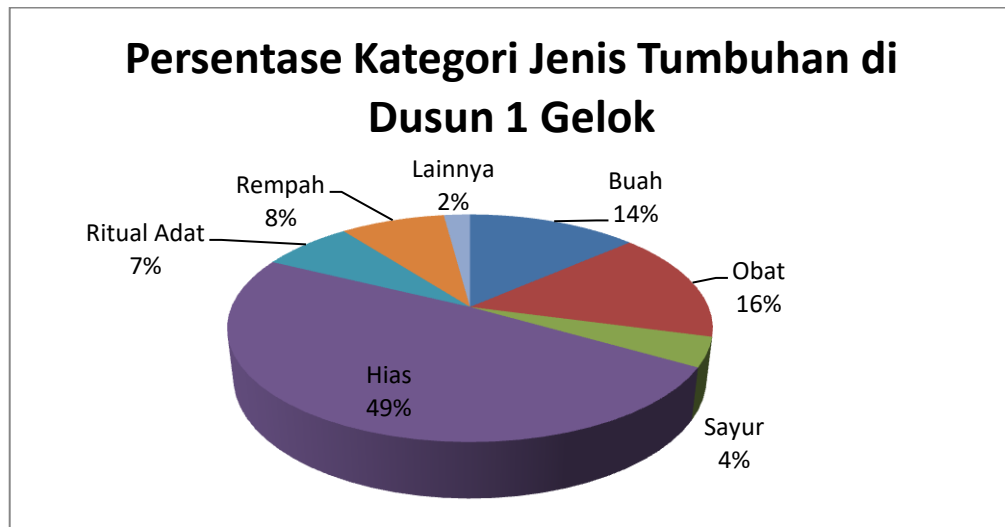
pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Diagram 4.1 sebagai berikut;



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Jumlah Jenis Tumbuhan Kategori obat, buah, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan lainnya.

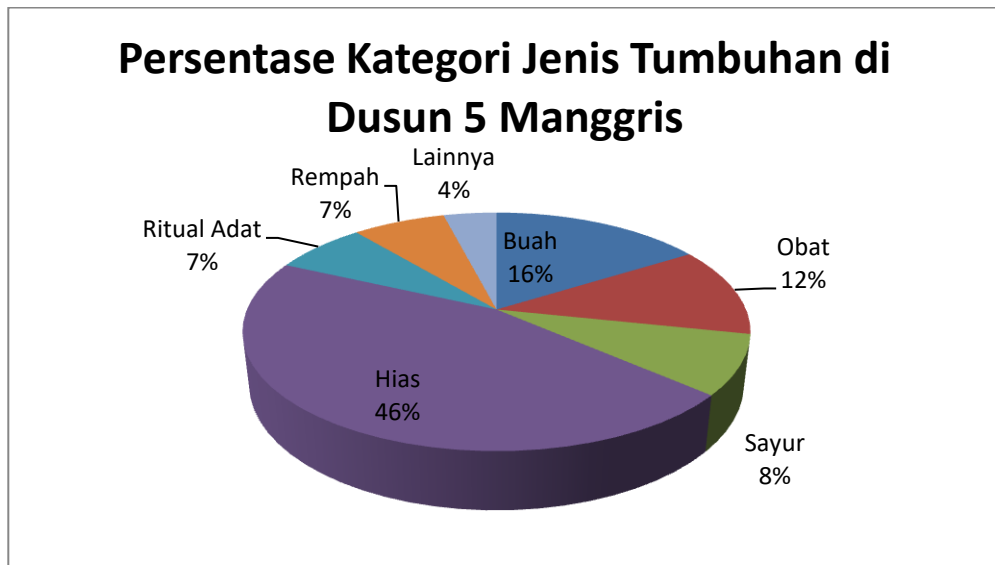
Berdasarkan Gambar 4.2 Diagram perbandingan jumlah tumbuhan berdasarkan kategori pemanfaatannya yaitu tumbuhan hias sebesar 47%, tumbuhan buah 15%, tumbuhan obat 13%, tumbuhan sayur 10%, sedangkan tumbuhan kategori ritual adat, rempah, dan juga lainnya masing-masing sebesar 5%.

Adapun kategori jenis tumbuhan yang ditemukan di masing-masing sampel titik lokasi penelitian di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara sebagai berikut;



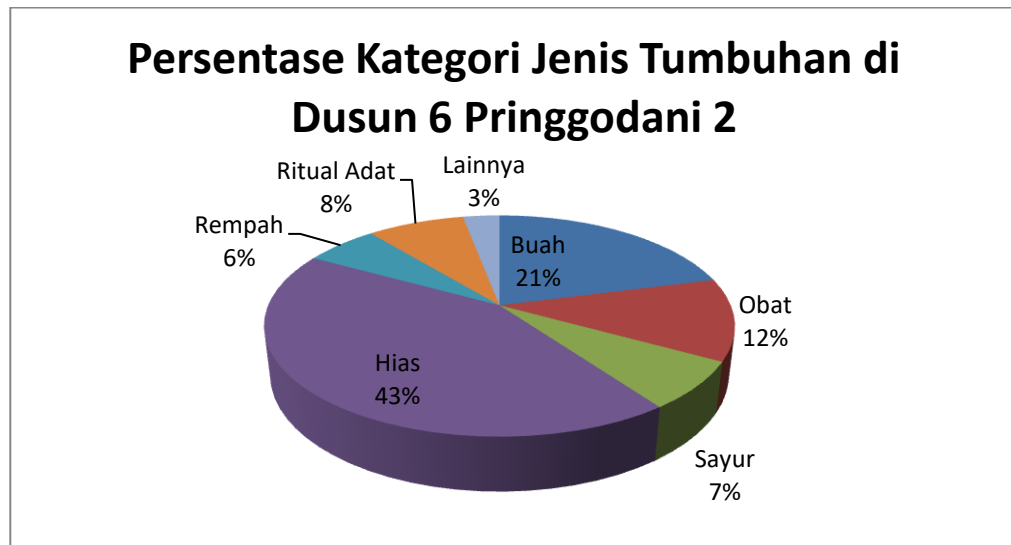
Gambar 4.3 Diagram Kategori Jenis Tumbuhan Di Dusun 1 Gelok

Perbandingan kategori pemanfaatan tumbuhan yang berbeda di Dusun 1 Gelok ditunjukkan pada Gambar 4.3. Berdasarkan diagram, terdapat 49% spesies tanaman berbeda yang digunakan sebagai tanaman hias di Dusun 1 Gelok, menjadikan kategori ini yang paling menonjol. Sedangkan untuk kategori tumbuhan yang paling sedikit ditemukan di temukan di Dusun 1 Gelok yaitu kategori tumbuhan lainnya yang hanya berjumlah 2%. Gambar 4.4 di bawah ini menunjukkan klasifikasi jenis tumbuhan di Dusun 5 Manggris;



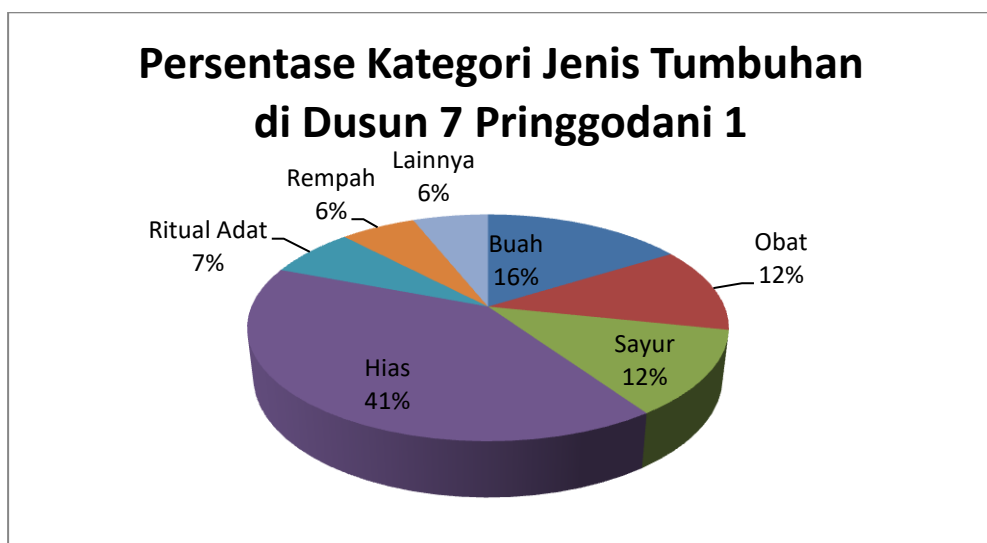
Gambar 4.4 Diagram Kategori Jenis Tumbuhan Di Dusun 5 Manggris

Gambar 4.4 menyajikan diagram perbandingan antar kategori pemanfaatan tumbuhan di dusun 5 Manggris. Berdasarkan diagram tersebut kategori jenis tumbuhan yang paling mendominasi di Dusun 5 Manggris yaitu kategori tumbuhan hias, banyaknya jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan hias di dusun tersebut sebanyak 46% jenis. Sedangkan kategori jenis tumbuhan yang paling sedikit di temukan yaitu tumbuhan lainnya sebesar 4%. Selanjutnya di dusun 6 Pringgodani 2 dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut;



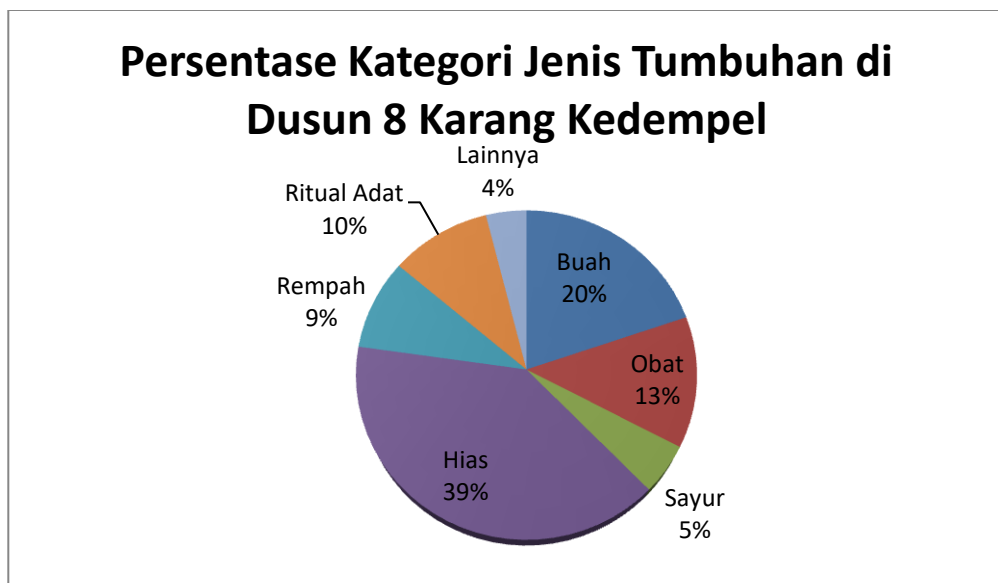
Gambar 4.5 Diagram Kategori Jenis Tumbuhan Di Dusun 6 Pringgodani 2

Berdasarkan Gambar 4.5, terdapat 43% jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tanaman hias di Dusun 6 Pringgodani 2. Jenis tumbuhan kategori ini merupakan yang paling banyak ditemukan di dusun tersebut. Sedangkan tumbuhan kategori lainnya menjadi jenis tumbuhan yang paling sedikit dijumpai yaitu sebesar 3%. Gambar 4.6 di bawah ini menunjukkan klasifikasi jenis tumbuhan di Dusun 7 Pringgodani 1;



Gambar 4.6 Diagram Kategori Jenis Tumbuhan Di Dusun 7 Pringgodani 1

Gambar 4.6 menyajikan diagram perbandingan antar kategori pemanfaatan tumbuhan di dusun 7 Pringgodani 1. Berdasarkan diagram tersebut kategori jenis tumbuhan yang paling mendominasi di Dusun 7 Pringgodani 1 yaitu kategori tanaman hias, banyaknya jenis yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias di dusun tersebut sebanyak 41% dan kategori jenis tumbuhan yang paling sedikit yaitu tumbuhan kategori rempah dan lainnya yang berjumlah 6%. Sedangkan kategori jenis tumbuhan di dusun 8 Karang Kedempel dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut;



Gambar 4.7 Diagram Kategori Jenis Tumbuhan Di Dusun 8 Karang Kedempel

Perbandingan kategori pemanfaatan tumbuhan di Dusun 8 Karang Kedempel ditunjukkan pada Gambar 4.7. Berdasarkan diagram terdapat 39% jenis tanaman yang digunakan sebagai tanaman hias di Dusun 8 Karang Kedempel, sehingga kategori tanaman ini paling banyak terdapat di dusun

tersebut. Sedangkan kategori jenis tumbuhan yang paling sedikit ditemukan yaitu tumbuhan kategori lainnya sebesar 4%.

Berdasarkan penyajian gambar diagram-diagram tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara lebih banyak memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya untuk ditanami tanaman-tanaman hias yang memberi nilai keindahan dan juga menyejukkan pandangan.

3. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan

Nilai keanekaragaman tumbuhan secara keseluruhan ditentukan dari penelitian yang telah dilakukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara seperti pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Indeks Keanekaragaman Tumbuhan yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Kategori Tumbuhan	Indeks Keanekaragaman	Kategori Keanekaragaman
1.	Buah	2,808	Sedang
2.	Obat	2,436	Sedang
3.	Sayur	2,410	Sedang
4.	Hias	4,040	Tinggi
5.	Rempah	1,764	Sedang
6.	Ritual Adat	2,002	Sedang
7.	Lainnya	1,844	Sedang
Jumlah		17,304	Tinggi

Sumber data: Hasil Penelitian 2023

Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara memiliki tingkat keanekaragaman tumbuhan sebesar 17.304 yang menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman yang tinggi menurut Tabel 4.10. Keanekaragaman tersebut terdiri dari 7 kelompok kategori tumbuhan yaitu buah, obat, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan kategori lainnya.

a. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Buah

Nilai indeks keanekaragaman tumbuhan buah yang terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Buah yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi (ni/N)	Ln Pi	Pi.Ln Pi
1.	Alpukat	<i>Persea americana</i>	32	0,083	-2,488	-0,207
2.	Jambu Jamaika	<i>Syzygium malaccense</i>	8	0,021	-3,874	-0,080
3.	Pohon Mangga	<i>Mangifera indica</i>	52	0,135	-2,002	-0,270
4.	Buah Naga	<i>Dragon fruit</i>	11	0,029	-3,555	-0,102
5.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	8	0,021	-3,874	-0,080
6.	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	4	0,010	-4,567	-0,047
7.	Pisang	<i>Musa paradisiacal</i>	23	0,060	-2,818	-0,168
8.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	29	0,075	-2,586	-0,195
9.	Nangka/Gori	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	17	0,044	-3,120	-0,138
10.	Pohon Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	24	0,062	-2,775	-0,173
11.	Pohon Pepaya/Kates	<i>Carica papaya</i>	37	0,096	-2,342	-0,225
12.	Pohon Salak	<i>Salacca zalacca</i>	4	0,010	-4,567	-0,047
13.	Pohon Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan Lour.</i>	27	0,070	-2,657	-0,186
14.	Pohon Durian	<i>Durio zibethinus Murr.</i>	17	0,044	-3,120	-0,138
15.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	39	0,101	-2,290	-0,232
16.	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	15	0,039	-3,245	-0,126
17.	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i>	4	0,010	-4,567	-0,047
18.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	6	0,016	-4,161	-0,065
19.	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	13	0,034	-3,388	-0,114
20.	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	6	0,016	-4,161	-0,065
21.	Gembolo	<i>Dioscorea bulbifera</i>	7	0,018	-4,007	-0,073
22.	Belimbing	<i>Averrhoa carabola</i>	2	0,005	-5,260	-0,027

Manis					
Jumlah		385	1,00	-75,42	2,80
$H' = -\sum P_i \ln P_i = 2,80$ (Sedang)					

Sumber data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 Tingkat Keanekaragaman tumbuhan buah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 2,808 jika dicocokkan dengan kriteria indeks keanekaragaman Shannon-Weinner, maka indeks keanekaragaman tumbuhan buah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $1 < H' < 3$ yang artinya keanekaragaman tergolong sedang.

b. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Obat

Nilai indeks keanekaragaman tumbuhan obat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Obat yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi (ni/N)	Ln Pi	Pi.Ln Pi
1.	Sereh	<i>Cymbopogon citrates</i>	64	0,146	-1,926	-0,281
2.	Tumbuhan Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	14	0,032	-3,445	-0,110
3.	Patah Tulang	<i>Euphorbia tirucali</i>	6	0,014	-4,293	-0,059
4.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	78	0,178	-1,728	-0,307
5.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	82	0,187	-1,678	-0,313
6.	Yodium	<i>Jatropha multifida</i>	34	0,077	-2,558	-0,198
7.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	21	0,048	-3,040	-0,145
8.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	7	0,016	-4,139	-0,066
9.	Ginje	<i>Thevetia peruviana</i>	4	0,009	-4,698	-0,043

10.	Pohon Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	2	0,005	-5,391	-0,025
11.	Jeruk Lemon	<i>Citrus limon</i>	5	0,011	-4,475	-0,051
12.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	39	0,089	-2,421	-0,215
13.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	18	0,041	-3,194	-0,131
14.	Sambung Nyowo	<i>Gynura procumbens</i>	26	0,059	-2,826	-0,167
15.	Sangkal Putung	<i>Cissus quadrangularis</i>	5	0,011	-4,475	-0,051
16.	Daun Remuk Daging	<i>Hamigraphis colorata</i>	21	0,048	-3,040	-0,145
17.	Cabai Jawa	<i>Piper retrofractum</i>	2	0,005	-5,391	-0,025
18.	Kitolod	<i>Istoma longiflora</i>	2	0,005	-5,391	-0,025
19.	Pacing Tawar	<i>Costus speciosus</i>	9	0,021	-3,887	-0,080
Jumlah			439	1,00	-64,99	2,43
$H' = -\sum P_i \ln P_i = 2,43$ (Sedang)						

Sumber data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara memiliki keanekaragaman tumbuhan obat sebanyak 2.436. Jika dibandingkan dengan indeks keanekaragaman Shannon-Weinner, indeks tanaman obat yang ditemukan di pekarangan rumah di Desa Madukoro, Kabupaten Kotabumi Utara, berkisar dari $1 < H' < 3$ (1 hingga 3), menunjukkan tingkat keragaman yang sedang.

c. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Sayur

Tabel 4.13 menyajikan nilai indeks varietas tanaman sayuran yang ditemukan di pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara sebagai berikut:

Tabel 4.13 Indeks Keanekaragaman Tumbuhan sayur yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	P_i (ni/N)	$\ln P_i$	$P_i \cdot \ln P_i$
1.	Selada	<i>Lactuca sativa</i>	55	0,113	-2,177	-0,247
2.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	40	0,082	-2,495	-0,206
3.	Bayam Potong	<i>Amaranthus</i>	56	0,115	-2,159	-0,249

	Hijau	<i>hybridus</i>				
4.	Bayam Merah Cabut	<i>Amaranthus tricolor</i>	74	0,153	-1,880	-0,287
5.	Kangkung	<i>Ipomoea reptans poir</i>	83	0,171	-1,765	-0,302
6.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	6	0,012	-4,392	-0,054
7.	Terong	<i>Solanum melongena</i>	16	0,033	-3,412	-0,113
8.	Bayam Brazil	<i>Althernanthera sisso</i>	35	0,072	-2,629	-0,190
9.	Pakcoy	<i>Brassica rapa</i>	35	0,072	-2,629	-0,190
10.	Gori	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	17	0,035	-3,351	-0,117
11.	Kacang Panjang	<i>Vigna sinensis</i>	36	0,074	-2,601	-0,193
12.	Daun Bawang/Kuca	<i>Allium fistulosum</i>	7	0,014	-4,238	-0,061
13.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	8	0,016	-4,105	-0,068
14.	Cempokak	<i>Solanum torvum</i>	3	0,006	-5,086	-0,031
15.	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i>	14	0,029	-3,545	-0,102
Jumlah			485	1,00	-46,46	2,41
$H' = -\sum P_i \ln P_i = 2,41$ (Sedang)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 Tingkat keanekaragaman tumbuhan sayur yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 2,410. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks keanekaragaman Shannon-Weinner, maka indeks keanekaragaman tumbuhan sayur yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $1 < H' < 3$ Yang artinya keanekaragaman tergolong sedang.

d. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Hias

Nilai indeks keanekaragaman tumbuhan hias yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Indeks Keanekaragaman Tumbuhan hias yang Terdapat di
Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi (ni/N)	Ln Pi	Pi.Ln Pi
1.	Beringin Elegan	<i>Ficus compacta</i>	37	0,026	-3,667	-0,094
2.	Beringin Dolar	<i>Ficus Microcarpa Green Island</i>	21	0,015	-4,233	-0,061
3.	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	17	0,012	-4,445	-0,052
4.	Paku Sarang Burung	<i>Asplenium nidus</i>	17	0,012	-4,445	-0,052
5.	Karet Kebo	<i>Ficus elastic</i>	12	0,008	-4,793	-0,040
6.	Palem Kuning	<i>Dypsis lutescens</i>	37	0,026	-3,667	-0,094
7.	Palem Merah	<i>Cyrtostachys lakka</i>	32	0,022	-3,812	-0,084
8.	Pohon serut	<i>Streblus asper</i>	23	0,016	-4,142	-0,066
9.	Penawar Jambe	<i>Cycas revoluta</i>	15	0,010	-4,570	-0,047
10.	Bunga asoka	<i>Ixora paludosa</i>	37	0,026	-3,667	-0,094
11.	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	43	0,030	-3,517	-0,104
12.	Bunga Kamboja	<i>Adenium obesum</i>	23	0,016	-4,142	-0,066
13.	Kelapa Gading	<i>Cocus nucifera</i>	27	0,019	-3,982	-0,074
14.	Sri Rejeki	<i>Aglaonema legacy</i>	43	0,030	-3,517	-0,104
15.	Keladi Tapak Kuda	<i>Caladium sp.</i>	19	0,013	-4,333	-0,057
16.	Adam Hawa	<i>Rhoeo discolor</i>	57	0,039	-3,235	-0,127
17.	Kaktus Mini	<i>Acanthocereus tetr agonus</i>	28	0,019	-3,946	-0,076
18.	Lili Paris	<i>Chlorophytum comosum</i>	27	0,019	-3,982	-0,074
19.	Kuping Gajah	<i>Anthurium crystalli num</i>	34	0,023	-3,752	-0,088
20.	Lidah Mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>	53	0,037	-3,308	-0,121
21.	Janda Bolong	<i>Monstera adansonii</i>	3	0,002	-6,179	-0,013
22.	Nona Makan Sirih	<i>Clerodendrum thomosoniae</i>	13	0,009	-4,713	-0,042
23.	Anggrek Hutan	<i>Dendrobium macro phyllum</i>	3	0,002	-6,179	-0,013
24.	Mawar Merah	<i>Rosa gallica</i>	12	0,008	-4,793	-0,040
25.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	17	0,012	-4,445	-0,052
26.	Kembang Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	21	0,015	-4,233	-0,061
27.	Keladi Tikus	<i>Syngonium wendlandii</i>	7	0,005	-5,332	-0,026
28.	Cemara Norfolk	<i>Araucaria heterophylla</i>	17	0,012	-4,445	-0,052
29.	Bunga Matahari Mini	<i>Melampodium divaricatum</i>	52	0,036	-3,327	-0,119
30.	Begonia	<i>Begonia listada</i>	18	0,012	-4,388	-0,055

31.	Melati Rombusa	<i>Tabernaemontana corymbosa</i>	37	0,026	-3,667	-0,094
32.	Daun Berlangkas	<i>Polyscias fruticosa</i>	28	0,019	-3,946	-0,076
33.	Bunga Nusa Indah	<i>Mussaenda pubescens</i>	16	0,011	-4,505	-0,050
34.	Kalatea	<i>Calathea rufibarba</i>	27	0,019	-3,982	-0,074
35.	Andong/Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	31	0,021	-3,844	-0,082
36.	Sukulen Zebra	<i>Haworthia Fasciata</i>	6	0,004	-5,486	-0,023
37.	Lidah Mertua Tokek	<i>Cryptanthus zonatus</i>	6	0,004	-5,486	-0,023
38.	Lidah Mertua Hijau	<i>Sansevieria trifasciata</i> var. 'Green Arrow'	28	0,019	-3,946	-0,076
39.	Bunga Zig-zag/Penawar lilin	<i>Pedilanthus tithymaloides</i>	31	0,021	-3,844	-0,082
40.	Paku Suplir	<i>Adiantum raddianum</i>	27	0,019	-3,982	-0,074
41.	Gelombang Cinta	<i>Anthurium plowmanii</i>	25	0,017	-4,059	-0,070
42.	Walisongo	<i>Schefflera arboricola</i>	11	0,008	-4,880	-0,037
43.	Cemara Laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>	10	0,007	-4,975	-0,034
44.	Daun Bergerigi	<i>Philodendron selloum</i>	18	0,012	-4,388	-0,055
45.	Bunga Cocok Botol	<i>Tagetes erecta</i>	8	0,006	-5,198	-0,029
46.	Bunga Terompet	<i>Allamanda cathartica</i>	17	0,012	-4,445	-0,052
47.	Krokot Bayam Merah	<i>Iresine herbstii</i>	26	0,018	-4,020	-0,072
48.	Kacang Pinto	<i>Arachis pintoi</i>	3	0,002	-6,179	-0,013
49.	Daun Mangkokan	<i>Polyscias scutellaria</i>	11	0,008	-4,880	-0,037
50.	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	34	0,023	-3,752	-0,088
51.	Bunga Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	27	0,019	-3,982	-0,074
52.	Guapilla	<i>Hechtia glomerata</i>	8	0,006	-5,198	-0,029
53.	Episcia	<i>Episcia cupreata</i>	8	0,006	-5,198	-0,029
54.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	27	0,019	-3,982	-0,074
55.	Kencana Ungu	<i>Ruellia angustifolia</i>	33	0,023	-3,781	-0,086
56.	Bunga Tombak	<i>Sansevieria cylindrical</i>	5	0,003	-5,669	-0,020
57.	Cacak Gading	<i>Sanchezia speciosa</i>	21	0,015	-4,233	-0,061

58.	Miyana	<i>Solenostemon scutellarioides</i>	28	0,019	-3,946	-0,076
59.	Irah-irahan	<i>Cissus discolor</i>	13	0,009	-4,713	-0,042
60.	Aglaonema lipstik/Siam Aurora	<i>Aglaonema sp. var Lipstik Aurora.</i>	3	0,002	-6,179	-0,013
61.	Bunga Wijaya Kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>	11	0,008	-4,880	-0,037
62.	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	2	0,001	-6,585	-0,009
63.	Sri Rejeki Salju	<i>Aglaonema snow white</i>	15	0,010	-4,570	-0,047
64.	Keladi Amazon	<i>Alocasia amazonica</i>	27	0,019	-3,982	-0,074
65.	Aglaonema Chinese Evergreen	<i>Aglaonema commutatum 'silver curly'</i>	12	0,008	-4,793	-0,040
66.	Daun Bahagia	<i>Dieffenbachia bowmannii</i>	14	0,010	-4,639	-0,045
67.	Lidah mertua mini (kuning)	<i>Sansevieria trifasciata var. 'Golden hahnii'</i>	17	0,012	-4,445	-0,052
68.	Lidah mertua mini (hijau)	<i>Sansevieria trifasciata var. 'Green tiger'</i>	12	0,008	-4,793	-0,040
Jumlah			1448	1,00	-302,2	4,040
$H' = -\sum P_i \ln P_i = 4,04$ (Tinggi)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 Tingkat keanekaragaman tumbuhan hias yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 4,040. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks keanekaragaman Shannon-Weinner, maka indeks keanekaragaman tumbuhan hias yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu $H' > 3$ yang artinya keanekaragaman tergolong tinggi.

e. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Rempah

Nilai indeks keanekaragaman tumbuhan rempah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Indeks Keanekaragaman Tumbuhan rempah yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi (ni/N)	Ln Pi	Pi.Ln Pi
1.	Sereh	<i>Cymbopogon citrates</i>	64	0,189	-1,664	-0,315
2.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	82	0,243	-1,416	-0,344
3.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	78	0,231	-1,466	-0,338
4.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	48	0,142	-1,952	-0,277
5.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	7	0,021	-3,877	-0,080
6.	Rampai	<i>Lycopersicon pimpinellifolium.</i>	17	0,050	-2,990	-0,150
7.	Cabai Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	42	0,124	-2,085	-0,259
Jumlah			338	1,00	-15,45	1,764
$H' = -\Sigma Pi Ln Pi = 1,76$ (Sedang)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.15 Tingkat keanekaragaman tumbuhan rempah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 1,764. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks keanekaragaman Shannon-Weinner, maka indeks keanekaragaman tumbuhan rempah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $1 < H' < 3$ yang artinya keanekaragaman tergolong sedang.

f. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Ritual Adat

Nilai indeks keanekaragaman tumbuhan ritual adat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Indeks Keanekaragaman Tumbuhan ritual adat yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi (ni/N)	Ln Pi	Pi.Ln Pi
1.	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	43	0,184	-1,694	-0,311
2.	Bunga Mawar	<i>Rosa gallica</i>	12	0,051	-2,970	-0,152
3.	Bunga Kamboja	<i>Adenium obesum</i>	23	0,098	-2,320	-0,228
4.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	48	0,205	-1,584	-0,325
5.	Bunga Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	21	0,090	-2,411	-0,216
6.	Kelapa Gading	<i>Cocos nucifera</i>	27	0,115	-2,159	-0,249
7.	Bunga Asoka	<i>Ixora paludosa</i>	37	0,158	-1,844	-0,292
8.	Pisang	<i>Musa paradisiacal</i>	23	0,098	-2,320	-0,228
Jumlah			234	1,00	-17,30	2,002
$H' = -\Sigma Pi Ln Pi = 2,00$ (Sedang)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.16 Tingkat keanekaragaman tumbuhan ritual adat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 2,002. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks keanekaragaman Shannon-Weinner, maka indeks keanekaragaman tumbuhan ritual adat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $1 < H' < 3$ yang artinya keanekaragaman tergolong sedang.

g. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Lainnya

Nilai indeks keanekaragaman tumbuhan lainnya yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Indeks Keanekaragaman Tumbuhan lainnya yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi (ni/N)	Ln Pi	Pi.Ln Pi
1.	Daun Cincau	<i>Premna oblongifolia</i>	2	0,056	-2,890	-0,161
2.	Pohon Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	13	0,361	-1,019	-0,368
3.	Pohon Jati	<i>Tectona grandis</i>	4	0,111	-2,197	-0,244
4.	Pohon Coklat	<i>Theobroma cacao</i>	3	0,083	-2,485	-0,207
5.	Pohon Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	2	0,056	-2,890	-0,161
6.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	6	0,167	-1,792	-0,299
7.	Kacang Kupu-kupu	<i>Cantrosema pubescens</i>	2	0,056	-2,890	-0,161
8.	Violet Cina	<i>Asystasia gangetica</i>	4	0,111	-2,197	-0,244
Jumlah			36	1,00	-18,36	1,844
$H' = -\Sigma Pi Ln Pi = 1,84$ (Sedang)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.17 Tingkat keanekaragaman tumbuhan lainnya yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 1,844. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks keanekaragaman Shannon-Weinner, maka indeks keanekaragaman tumbuhan lainnya yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $1 < H' < 3$ yang artinya keanekaragaman tergolong sedang.

4. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara, nilai total kemerataan tumbuhan yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Indeks Kemerataan Tumbuhan yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Kategori Tumbuhan	Indeks Kemerataan	Kategori Kemerataan
1.	Buah	0,9	Kemerataan tinggi, komunitas stabil
2.	Obat	0,8	Kemerataan tinggi, komunitas stabil
3.	Sayur	0,9	Kemerataan tinggi, komunitas stabil
4.	Hias	1,0	Kemerataan tinggi, komunitas stabil
5.	Rempah	0,9	Kemerataan tinggi, komunitas stabil
6.	Ritual Adat	1,0	Kemerataan tinggi, komunitas stabil
7.	Lainnya	0,9	Kemerataan tinggi, komunitas stabil
Jumlah Rata-rata		0,9	Kemerataan tinggi, komunitas stabil

Sumber data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.18 tingkat rata-rata kemerataan tumbuhan yang terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara diperoleh sebesar 0,9 , hal tersebut menunjukkan tingkat kemerataan termasuk kategori tinggi dengan komunitas yang stabil. Kemerataan tersebut terdiri dari 7 kelompok kategori tumbuhan yaitu buah, obat, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan kategori lainnya.

a. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Buah

Nilai indeks kemerataan tumbuhan buah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Indeks Kemerataan Tumbuhan buah yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi.Ln Pi	Ln (S)	E
1.	Alpukat	<i>Persea americana</i>	32	-0,207	3,091	0,9
2.	Jambu Jamaika	<i>Syzygium malaccense</i>	8	-0,08		
3.	Pohon Mangga	<i>Mangifera indica</i>	52	-0,27		
4.	Buah Naga	<i>Dragon fruit</i>	11	-0,102		
5.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	8	-0,08		
6.	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	4	-0,047		
7.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	23	-0,168		
8.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	29	-0,195		
9.	Nangka/Gori	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	17	-0,138		
10.	Pohon Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	24	-0,173		
11.	Pohon Pepaya/Kates	<i>Carica papaya</i>	37	-0,225		
12.	Pohon Salak	<i>Salacca zalacca</i>	4	-0,047		
13.	Pohon Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan Lour.</i>	27	-0,186		
14.	Pohon Durian	<i>Durio zibethinus Murr.</i>	17	-0,138		
15.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	39	-0,232		
16.	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	15	-0,126		
17.	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i>	4	-0,047		
18.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	6	-0,065		
19.	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	13	-0,114		
20.	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	6	-0,065		
21.	Gembolo	<i>Dioscorea bulbifera</i>	7	-0,073		
22.	Belimbing Manis	<i>Averrhoa carabola</i>	2	-0,027		
Jumlah			385	2,8		
$E = \frac{H'}{\ln(S)} = 0,9$ (Kemerataan tinggi, komunitas stabil)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.19 Tingkat kemerataan tumbuhan buah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 0,9. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks kemerataan

yang ada, maka indeks pemerataan tumbuhan buah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $0,6 < E \leq 1,0$ yang artinya pemerataan tergolong tinggi, komunitas stabil.

b. Indeks Pemerataan Jenis Tumbuhan Obat

Nilai indeks pemerataan tumbuhan obat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Indeks Pemerataan Tumbuhan obat yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi. Ln Pi	Ln (S)	E
1.	Sereh	<i>Cymbopogon citrates</i>	64	-0,281	2,944	0,8
2.	Tumbuhan Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	14	-0,11		
3.	Patah Tulang	<i>Euphorbia tirucali</i>	6	-0,059		
4.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	78	-0,307		
5.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	82	-0,313		
6.	Yodium	<i>Jatropha multifida</i>	34	-0,198		
7.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	21	-0,145		
8.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	7	-0,066		
9.	Ginje	<i>Thevetia peruviana</i>	4	-0,043		
10.	Pohon Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	2	-0,025		
11.	Jeruk Lemon	<i>Citrus limon</i>	5	-0,051		
12.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	39	-0,215		
13.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	18	-0,131		
14.	Sambung Nyowo	<i>Gynura procumbens</i>	26	-0,167		
15.	Sangkal Putung	<i>Cissus quadrangularis</i>	5	-0,051		
16.	Daun Remuk Daging	<i>Hamigraphis colorata</i>	21	-0,145		
17.	Cabai Jawa	<i>Piper retrofractum</i>	2	-0,025		
18.	Kitolod	<i>Istoma longiflora</i>	2	-0,025		
19.	Pacing Tawar	<i>Costus speciosus</i>	9	-0,08		
Jumlah			439	2,43		
$E = \frac{H'}{\ln(S)} = 0,8$ (Kemerataan tinggi, komunitas stabil)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.20 Tingkat pemerataan tumbuhan obat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 0,8. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks pemerataan yang ada, maka indeks pemerataan tumbuhan obat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $0,6 < E \leq 1,0$ yang artinya pemerataan tinggi, komunitas stabil.

c. Indeks Pemerataan Jenis Tumbuhan Sayur

Nilai indeks pemerataan tumbuhan sayur yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Indeks Pemerataan Tumbuhan sayur yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi.Ln Pi	Ln (S)	E
1.	Selada	<i>Lactuca sativa</i>	55	-0,247	2,708	0,9
2.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	40	-0,206		
3.	Bayam Potong Hijau	<i>Amaranthus hybridus</i>	56	-0,249		
4.	Bayam Merah Cabut	<i>Amaranthus tricolor</i>	74	-0,287		
5.	Kangkung	<i>Ipomoea reptans</i>	83	-0,302		
6.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	6	-0,054		
7.	Terong	<i>Solanum melongena</i>	16	-0,113		
8.	Bayam Brazil	<i>Althernanthera sisso</i>	35	-0,190		
9.	Pakcoy	<i>Brassica rapa</i>	35	-0,190		
10.	Gori	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	17	-0,117		
11	Kacang Panjang	<i>Vigna sinensis</i>	36	-0,193		
12.	Daun Bawang/Kuca	<i>Allium fistulosum</i>	7	-0,061		

13.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	8	-0,068	
14.	Cempokak	<i>Solanum torvum</i>	3	-0,031	
15.	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i>	14	-0,102	
Jumlah			485	2,41	
$E = \frac{H'}{\ln(S)} = 0,9$ (Kemerataan tinggi, komunitas stabil)					

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.21 Tingkat pemerataan tumbuhan sayur yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 0,9. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks pemerataan yang ada, maka indeks pemerataan tumbuhan sayur yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $0,6 < E \leq 1,0$ Yang artinya pemerataan tinggi, dengan komunitas yang stabil.

d. Indeks Pemerataan Jenis Tumbuhan Hias

Nilai indeks pemerataan tumbuhan hias yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Indeks Pemerataan Tumbuhan hias yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	$P_i \cdot \ln P_i$	$\ln(S)$	E
1.	Beringin Elegan	<i>Ficus compacta</i>	37	-0,094	4,219	1,0
2.	Beringin Dolar	<i>Ficus Microcarpa Green Island</i>	21	-0,061		
3.	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	17	-0,052		
4.	Paku Sarang Burung	<i>Asplenium nidus</i>	17	-0,052		
5.	Karet Kebo	<i>Ficus elastic</i>	12	-0,04		
6.	Palem Kuning	<i>Dypsis lutescens</i>	37	-0,094		
7.	Palem Merah	<i>Cyrtostachys lakka</i>	32	-0,084		
8.	Pohon serut	<i>Streblus asper</i>	23	-0,066		
9.	Penawar Jambe	<i>Cycas revoluta</i>	15	-0,047		

10.	Bunga asoka	<i>Ixora paludosa</i>	37	-0,094
11.	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	43	-0,104
12.	Bunga Kamboja	<i>Adenium obesum</i>	23	-0,066
13.	Kelapa Gading	<i>Cocus nucifera</i>	27	-0,074
14.	Sri Rejeki	<i>Aglaonema legacy</i>	43	-0,104
15.	Keladi Tapak Kuda	<i>Caladium sp.</i>	19	-0,057
16.	Adam Hawa	<i>Rhoeo discolor</i>	57	-0,127
17.	Kaktus Mini	<i>Acanthocereus tetr agonus</i>	28	-0,076
18.	Lili Paris	<i>Chlorophytum comosum</i>	27	-0,074
19.	Kuping Gajah	<i>Anthurium crystallinum</i>	34	-0,088
20.	Lidah Mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>	53	-0,121
21.	Janda Bolong	<i>Monstera adansonii</i>	3	-0,013
22.	Nona Makan Sirih	<i>Clerodendrum thomsoniae</i>	13	-0,042
23.	Anggrek Hutan	<i>Dendrobium macrophyllum</i>	3	-0,013
24.	Mawar Merah	<i>Rosa gallica</i>	12	-0,04
25.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	17	-0,052
26.	Kembang Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	21	-0,061
27.	Keladi Tikus	<i>Syngonium wendlandii</i>	7	-0,026
28.	Cemara Norfolk	<i>Araucaria heterophylla</i>	17	-0,052
29.	Bunga Matahari Mini	<i>Melampodium divaricatum</i>	52	-0,119
30.	Begonia	<i>Begonia listada</i>	18	-0,055
31.	Melati Rombusa	<i>Tabernaemontana corymbosa</i>	37	-0,094
32.	Daun Berlangkas	<i>Polyscias fruticosa</i>	28	-0,076
33.	Bunga Nusa Indah	<i>Mussaenda pubescens</i>	16	-0,05
34.	Kalatea	<i>Calathea rufibarba</i>	27	-0,074
35.	Andong/Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	31	-0,082
36.	Sukulen Zebra	<i>Haworthia Fasciata</i>	6	-0,023
37.	Lidah Mertua Tokek	<i>Cryptanthus zonatus</i>	6	-0,023
38.	Lidah Mertua Hijau	<i>Sansevieria trifasciata var. 'Green Arrow'</i>	28	-0,076

39.	Bunga Zig-zag	<i>Euphorbia tithymaloides</i>	31	-0,082
40.	Paku Suplir	<i>Adiantum raddianum</i>	27	-0,074
41.	Gelombang Cinta	<i>Anthurium plowmanii</i>	25	-0,07
42.	Walisongo	<i>Schefflera arboricola</i>	11	-0,037
43.	Cemara Laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>	10	-0,034
44.	Daun Bergerigi	<i>Philodendron selloum</i>	18	-0,055
45.	Bunga Cocok Botol	<i>Tagetes erecta</i>	8	-0,029
46.	Bunga Terompet	<i>Allamanda cathartica</i>	17	-0,052
47.	Krokot Bayam Merah	<i>Iresine herbstii</i>	26	-0,072
48.	Kacang Pinto	<i>Arachis pinto</i>	3	-0,013
49.	Daun Mangkokan	<i>Polyscias scutellaria</i>	11	-0,037
50.	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	34	-0,088
51.	Bunga Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	27	-0,074
52.	Guapilla	<i>Hechtia glomerata</i>	8	-0,029
53.	Episcia	<i>Episcia cupreata</i>	8	-0,029
54.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	27	-0,074
55.	Kencana Ungu	<i>Ruellia angustifolia</i>	33	-0,086
56.	Bunga Tombak	<i>Sansevieria cylindrical</i>	5	-0,02
57.	Cacak Gading	<i>Sanchezia speciosa</i>	21	-0,061
58.	Miyana	<i>Solenostemon scutellarioides</i>	28	-0,076
59.	Irah-irahan	<i>Cissus discolor</i>	13	-0,042
60.	Aglaonema lipstik/Siam Aurora	<i>Aglaonema sp. var 'Lipstik Aurora'</i>	3	-0,013
61.	Bunga Wijaya Kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>	11	-0,037
62.	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	2	-0,009
63.	Sri Rejeki Salju	<i>Aglaonema snow white</i>	15	-0,047

64.	Keladi Amazon	<i>Alocasia amazonica</i>	27	-0,074
65.	Aglaonema Chinese Evergreen	<i>Aglaonema commutatum</i> 'silver curly'	12	-0,04
66.	Daun Bahagia	<i>Dieffenbachia bowmannii</i>	14	-0,045
67.	Lidah mertua mini (kuning)	<i>Sansevieria trifasciata</i> var. 'Golden hahnii'	17	-0,052
68.	Lidah mertua mini (hijau)	<i>Sansevieria trifasciata</i> var. 'Green tiger'	12	-0,04
Jumlah			1448	4,04
$E = \frac{H'}{\ln(S)} = 1,0$ (Kemerataan tinggi, komunitas stabil)				

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.22 Tingkat pemerataan tumbuhan hias yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 1,0. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks pemerataan yang ada, maka indeks pemerataan tumbuhan hias yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $0,6 < E \leq 1,0$ Yang artinya pemerataan tinggi, dengan komunitas yang stabil.

e. Indeks Kemertaan Jenis Tumbuhan Rempah

Nilai indeks pemerataan tumbuhan rempah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23 Indeks Kemerataan Tumbuhan rempah yang Terdapat di
Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi.Ln Pi	Ln (S)	E
1.	Sereh	<i>Cymbopogon citrates</i>	64	-0,315	1,946	0,9
2.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	82	-0,344		
3.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	78	-0,338		
4.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	48	-0,277		
5.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	7	-0,08		
6.	Rampai	<i>Lycopersicon pimpinellifolium.</i>	17	-0,15		
7.	Cabai Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	42	-0,259		
Jumlah			338	1,764		
$E = \frac{H'}{\ln(S)} = 0,9$ (Kemerataan tinggi, komunitas stabil)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.23 Tingkat kemerataan tumbuhan rempah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 0,9. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks kemerataan yang ada, maka indeks kemerataan tumbuhan rempah yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $0,6 < E \leq 1,0$ Yang artinya kemerataan tinggi, dengan komunitas yang stabil.

f. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Ritual Adat

Nilai indeks kemerataan tumbuhan ritual adat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24 Indeks Kemerataan Tumbuhan ritual adat yang Terdapat di
Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi.Ln Pi	Ln (S)	E
1.	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	43	-0,311	2,079	1,0
2.	Bunga Mawar	<i>Rosa gallica</i>	12	-0,152		
3.	Bunga Kamboja	<i>Adenium obesum</i>	23	-0,228		
4.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	48	-0,325		
5.	Bunga Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	21	-0,216		
6.	Kelapa Gading	<i>Cocus nucifera</i>	27	-0,249		
7.	Bunga Asoka	<i>Ixora paludosa</i>	37	-0,292		
8.	Pisang	<i>Musa paradisiacal</i>	23	-0,228		
Jumlah			234	2,002		
$E = \frac{H'}{Ln(S)} = 1,0$ (Kemerataan tinggi, komunitas stabil)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.24 Tingkat pemerataan tumbuhan ritual adat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 0,1. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks pemerataan yang ada, maka indeks pemerataan tumbuhan ritual adat yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $0,6 < E \leq 1,0$ Yang artinya pemerataan tinggi, dengan komunitas yang stabil.

g. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Lainnya

Nilai indeks pemerataan tumbuhan lainnya yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dilihat pada Tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Indeks Kemerataan Tumbuhan lainnya yang Terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Σ Individu	Pi.Ln Pi	Ln (S)	E
1.	Daun Cincau	<i>Premna oblongifolia</i>	2	-0,161	2,079	0,9
2.	Pohon Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	13	-0,368		
3.	Pohon Jati	<i>Tectona grandis</i>	4	-0,244		
4.	Pohon Coklat	<i>Theobroma cacao</i>	3	-0,207		
5.	Pohon Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	2	-0,161		
6.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	6	-0,299		
7.	Kacang Kupu-kupu	<i>Cantrosema pubescens</i>	2	-0,161		
8.	Violet Cina	<i>Asystasia gangetica</i>	4	-0,244		
Jumlah			36	1,844		
$E = \frac{H}{Ln(S)} = 0,9$ (Kemerataan tinggi, komunitas stabil)						

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.25 Tingkat kemerataan tumbuhan lainnya yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 0,9. Jika dicocokkan dengan kriteria indeks kemerataan yang ada, maka indeks kemerataan tumbuhan lainnya yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu berkisar antara $0,6 < E \leq 1,0$ Yang artinya kemerataan tinggi, dengan komunitas yang stabil.

B. Pembahasan

1. Kategori Jenis Tumbuhan di Pekarangan Rumah Desa Madukoro

Kecamatan Kotabumi Utara

Penelitian keanekaragaman tumbuhan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dengan menggunakan 5 titik lokasi penelitian yaitu dusun 1 Gelok, dusun 5 Manggris, dusun 6 Pringgodani 2, dusun 7 Pringgodani 1, dusun 8 Karang Kedempel dengan 7 aspek kategori pengamatan tumbuhan yaitu buah, obat, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan lainnya. Jenis-jenis tumbuhan dari seluruh titik lokasi penelitian didapatkan sebanyak 132 jenis tumbuhan dan sebanyak 22 jenis dimanfaatkan dalam kategori buah, 19 jenis dalam kategori obat, 15 jenis dalam kategori sayur, 7 jenis dalam kategori rempah, 68 jenis dalam kategori hias, 8 jenis dalam kategori ritual adat, dan 8 jenis dalam kategori lainnya.

Hasil penelitian keanekaragaman tumbuhan baik itu kategori buah, obat, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan lainnya yang ada di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara dapat dikembangkan sebagai bahan ajar bagi siswa SMA/MA pada materi keanekaragaman hayati. Sehingga dengan dikembangkan sebagai bahan ajar dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Tumbuhan Buah

Organ yang berkembang dari ovarium menjadi buah terdapat pada tumbuhan berbunga. Benih sering tertutup dan dilindungi oleh buah. Buah tidak terbatas pada apa yang dihasilkan dari buah saja, tetapi

mungkin juga berasal dari pertumbuhan organ lain, menurut pandangan ruang lingkup pertanian. Buah dipisahkan antara buah sejati dan buah semu dalam pengertian botani. Untuk pertumbuhan buah yang nantinya akan muncul dan dikonsumsi sebagai buah, contohnya seperti mangga, rambutan, merupakan contoh buah sejati. Sedangkan pengertian bukan buah sejati atau semu, merupakan buah yang bukan dari perkembangan bakal buah saja melainkan terbentuk bersama bagian lain pada bunga dan menjadi bagian utama dari buah tersebut, contohnya apel, nangka, nanas, dan lainnya.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian kategori tumbuhan buah pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara terdapat tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai buah sebanyak 22 jenis dari 18 famili. Jenis yang paling banyak ditemukan dari seluruh titik lokasi penelitian yaitu Mangga (*Mangifera indica*) dengan jumlah 52 individu dari famili *Anacardiaceae*. Adanya jenis Mangga (*Mangifera indica*) berbeda pada seluruh titik lokasi penelitian. Sedangkan jenis-jenis yang paling sedikit di dapatkan yaitu Belimbing manis (*Averrhoa carabola*) dari famili *Oxalidaceae* yang hanya berjumlah 2 individu.

Jenis tumbuhan buah yang berada pada titik 1 (Dusun 1 Gelok) yang paling banyak di dapatkan yaitu Rambutan (*Nephelium lappaceum*) dari famili *Sapindaceae* dan Jambu biji (*Psidium guajava*) dari famili *Myrtaceae* dengan jumlah masing-masing 11 individu. sedangkan jenis

⁴⁵ Satuhi, S. 2004. *Penanganan dan Pengolahan Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.

yang paling sedikit adalah Salak (*Salacca zalacca*) dari famili *Araceae* dengan jumlah sebanyak 1 individu. Jenis tumbuhan buah yang berada pada titik 2 (Dusun 5 Manggris) yang paling banyak ditemukan yaitu Alpukat (*Persia americana*) dari famili *Lauraceae* dengan jumlah keseluruhan 14 individu. sedangkan jenis yang paling sedikit didapatkan Jambu Jamaika (*Syzygium malaccense*) dari famili *Myrtaceae* dengan jumlah 1 individu.

Adanya jenis tumbuhan buah pada titik lokasi 3 (Dusun 6 Pringgodani 2) yang paling banyak dijumpai yaitu Mangga (*Mangifera indica*) dari famili *Anacardiaceae* dan Durian (*Durio zibethinus*) dari famili *Bombacaceae* dengan individu sebanyak 12. sedangkan yang paling sedikit adalah sukun (*Arthocarpus altilis*) dari famili *Moraceae*, kedondong (*Spondias dulcis*) dari famili *Anacardiaceae*, Sawo (*Manilkara zapota*) dari famili *Sapotaceae*, Kelengkeng (*Dimocarpus longan*) dari famili *Sapindaceae*, dan Belimbing manis (*Averrhoa carambola*), dari famili *Oxalidaceae* dengan masing-masing berjumlah 1 individu. Pada titik lokasi 4 (Dusun 7 Pringgodani 1) jenis tumbuhan buah yang paling banyak ditemui yaitu Pepaya (*Carica papaya*) dari famili *Caricaceae* dengan jumlah sebanyak 22 individu, sedangkan jenis tumbuhan buah yang paling sedikit didapatkan yaitu Sawo (*Manilkara zapota*) dari famili *Sapotaceae*, Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) dari famili *Cactales*, Kedondong (*Spondias dulcis*) dari famili *Anacardiaceae*, Salak (*Salacca zalacca*) dari famili *Araceae*, Durian (*Durio zibethinus*)

dari famili *Bombaceae*, dan Alpukat (*Persea americana*) dari famili *Lauraceae* dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 individu. Di titik lokasi 5 (Dusun 8 Karang Kedempel) tumbuhan buah yang paling banyak ditemui yaitu Jambu air (*Syzygium aqueum*) dari famili *Myrtaceae* dengan jumlah sebanyak 17 individu, sedangkan yang paling sedikit dijumpai yaitu Sukun (*Artocarpus altilis*) dari famili *Moraceae*, Nanas (*Ananas comosus*) dari famili *Bromeliaceae*, Belimbing Manis (*Averrhoa carambola*) dari famili *Oxadiales* dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 individu.

Dari ketujuh kategori tumbuhan (buah, obat, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan lainnya) kelompok tumbuhan buah merupakan jenis yang cukup banyak ditemukan setelah tumbuhan hias. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk menanam sendiri tanaman buah yang dapat dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian jenis tanaman buah yang paling banyak ditemukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah Mangga (*Mangifera indica*) hal ini karena mangga termasuk salah satu tanaman buah yang cukup banyak peminatnya, hampir setiap orang suka mengkonsumsi buah yang memiliki rasa segar dan manis ini. Selain itu pohon mangga juga merupakan pohon yang cukup baik dalam beradaptasi dengan kondisi lingkungan disekitarnya sehingga dapat bertahan hidup cukup lama, oleh

⁴⁶ Muclish Hidayat, "Analisis Vegetasi Dan Keanekaragaman Tumbuhan Di Kawasan Manifestasi Geotermal Ie Suum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Biotik*, Vol. 5, No. 2, (2017), h. 118.

karena itu, sebagian besar masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara memiliki pohon mangga di pekarangan rumahnya. Sedangkan untuk jenis tanaman yang paling sedikit dijumpai di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara yaitu Belimbing Manis (*Averrhoa carabola*), meskipun buah ini memiliki rasa yang asam, manis dan segar tetapi tidak begitu banyak masyarakat di Desa tersebut yang menyukai buah ini, kerap kali buah ini hanya dijadikan sebagai hiasan dalam penyajian minuman saat ada acara kompetisi perlombaan antar desa.

b. Tumbuhan Obat

Obat tradisional adalah suatu bahan atau perpaduan bahan-bahan yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan, mineral, hewan, atau gabungan dari hal-hal tersebut yang telah digunakan atau dapat digunakan sesuai dengan norma masyarakat untuk pengobatan secara turun-temurun. Pengobatan tradisional biasanya dianggap sebagai tindakan pencegahan untuk menjaga kesehatan. Beberapa juga membantu dalam pengobatan penyakit tertentu.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian kategori tumbuhan obat pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara terdapat tumbuhan obat sebanyak 19 jenis dari 14 famili. Jenis yang paling banyak ditemukan dari seluruh titik lokasi penelitian yaitu Kunyit (*Curcuma domestica*) dengan jumlah 82 individu dari famili *Zingiberaceae*,

⁴⁷ Anonim, 2009. *Tanaman Obat Indonesia*. www.ipitek.net.id (Diakses pada 7 Juni 2023).

sedangkan jenis-jenis yang paling sedikit di temukan yaitu Mahoni (*Swietenia macrophylla*) dari famili *Meliaceae*, Cabai jawa (*Piper retrofractum*) dari famili *Piperaceae*, dan Kitolod (*Istoma longiflora*) dari famili *Campanulaceae* yang masing-masing berjumlah 2 individu.

Jenis tumbuhan obat yang berada pada titik 1 (Dusun 1 Gelok) yang paling banyak di dapatkan yaitu Kunyit (*Curcuma domestica*) dari famili *Zingiberaceae* dengan jumlah 29 individu, sedangkan jenis yang paling sedikit adalah Patah Tulang (*Anredera cordifolia*) dari famili *Basellaceae*, dan Cabai Jawa (*Piper retrofractum*) dari famili *Piperaceae* dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 individu. jenis tumbuhan buah yang berada pada titik 2 (Dusun 5 Manggris) yang paling banyak ditemukan yaitu Kencur (*Kaempferia galanga*) dari famili *Zingiberaceae* dengan jumlah sebanyak 29 individu. sedangkan jenis yang paling sedikit didapatkan Sangkal putung (*Cissus quadrangulari*) dari famili *Vitaceae* dengan jumlah keseluruhan 2 individu.

Adanya jenis tumbuhan obat pada titik lokasi 3 (Dusun 6 Pringgodani 2) yang paling banyak dijumpai yaitu Remuk daging (*Hemigraphis colorata*) dari famili *Acanthaceae* dengan individu sebanyak 18, sedangkan yang paling sedikit adalah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dari famili *Rustaceae* dengan jumlah 1 individu. Pada titik lokasi 4 (Dusun 7 Pringgodani 1) jenis tumbuhan obat yang paling banyak ditemui yaitu Kunyit (*Curcuma domestica*) dari famili *Zingiberaceae*, sedangkan jenis tumbuhan obat yang paling sedikit

didapatkan yaitu Cabai jawa, Jeruuk nipis, dan tikolod yang masing-masing berjumlah 1 individu. Sama dengan titik lokasi 4, di titik lokasi 5 (Dusun 8 Karang Kedempel) tumbuhan obat yang paling banyak ditemui yaitu Kunyit sedangkan yang paling sedikit ditemui yaitu patah tulang, yodium, dan ginje yang masing-masing hanya berjumlah 1 individu saja.

Kelompok kategori tumbuhan obat masih cukup banyak ditemui pada pekarangan rumah masyarakat Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara hal ini dikarenakan tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang mudah untuk ditanam dan cukup mudah perawatannya, di samping itu tumbuhan ini juga bermanfaat bagi kesehatan.

Kunyit (*Curcuma domestica*) menjadi tanaman obat yang paling banyak ditemukan di pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara karena selain menjadi obat kunyit juga menjadi salah satu rempah yang wajib ada di hampir setiap masakan sehingga sebagian besar masyarakat di Desa Madukoro memiliki tanaman kunyit di pekarangannya.

c. Tumbuhan Sayur

Makanan yang berasal dari tumbuhan segar dengan kandungan air yang tinggi yang sering dikonsumsi sebagai sayuran. Banyak sayuran yang bisa langsung diolah dalam keadaan mentah tanpa pengolahan atau pemasakan lebih lanjut, namun sayuran tertentu harus dimasak terlebih dahulu.⁴⁸

⁴⁸ Estiasi, T., Ahmadi. 2009. *Teknologi Pengolahan Pangan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian kategori tumbuhan sayur pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara terdapat tumbuhan sayur sebanyak 15 jenis dari 10 famili. Jenis yang paling banyak ditemukan dari seluruh titik lokasi penelitian yaitu Kangkung (*Ipomoea reptans*) dengan jumlah 83 individu dari famili *Convolvulaceae*, sedangkan jenis yang paling sedikit di temukan yaitu Cempokak (*Solanum torvum*) dari famili *Solanaceae* dengan jumlah 3 individu.

Jenis tumbuhan sayur yang berada pada titik 1 (Dusun 1 Gelok) yang paling banyak di dapatkan yaitu Kangkung (*Ipomoea reptans*) dari famili *Convolvulaceae* dengan jumlah 20 individu, sedangkan jenis yang paling sedikit adalah Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) dari famili *Oxalidaceae* dengan jumlah sebanyak 1 individu. Jenis tumbuhan sayur yang berada pada titik 2 (Dusun 5 Manggris) yang paling banyak ditemukan yaitu Bayam potong (*Amaranthus hybridus*) dari famili *Amaranthaceae* dengan jumlah 21 individu. Sedangkan jenis yang paling sedikit didapatkan Tomat, cempoka dan belimbing wuluh dengan masing-masing berjumlah 2 individu.

Jenis tumbuhan sayur pada titik lokasi 3 (Dusun 6 Pringgodani 2) yang paling banyak dijumpai yaitu Kenikir (*Cosmosus caudatus*) dari famili *Asteraceae*, sedangkan yang paling sedikit adalah Cempoka dan belimbing wuluh yang masing-masing berjumlah 1 individu. Pada titik lokasi 4 (Dusun 7 Pringgodani 1) jenis tumbuhan sayur yang paling banyak ditemui yaitu Bayam merah (*Amaranthus tricolor*) dari famili

Amaranthaceae, sedangkan jenis tumbuhan sayur yang paling sedikit didapatkan yaitu Cempoka (*Solanum torvum*) dari famili *Solanaceae* dengan jumlah sebanyak 1 individu. Di titik lokasi 5 (Dusun 8 Karang Kedempel) tumbuhan sayur yang paling banyak ditemui yaitu Bayam potong (*Amaranthus hybridus*) dari famili *Amaranthaceae* sedangkan yang paling sedikit dijumpai yaitu gori dan belimbing wuluh dengan jumlah sebanyak 2 individu.

Jenis-jenis tumbuhan kategori sayur yang hidup di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara banyak ditanam oleh beberapa masyarakat di desa tersebut selain di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau konsumsi pribadi juga dapat dipasarkan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi sebagian masyarakat.

Kangkung (*Ipomoea reptans*) merupakan tanaman sayur yang banyak ditemukan di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara, karena kangkung sangat mudah untuk di tanam baik dalam media tanah maupun di air selain itu kangkung juga memiliki pertumbuhan yang relatif cepat sehingga untuk dapat memanenya tidak memerlukan waktu yang lama. Hal ini yang menjadikan tanaman kangkung menjadi sayuran yang paling banyak ditanam oleh masyarakat di Desa Madukoro.

d. Tumbuhan Hias

Berbagai jenis tanaman, termasuk yang berdaun dan berbunga, disebut sebagai tanaman hias karena dapat ditata untuk mempercantik

lingkungan dan membuatnya tampak lebih artistik dan menarik. Tanaman hias yang berbeda sering ditanam di taman untuk menambah warna dan keindahan, atau sebagai tanaman hias pot di atas meja atau di bagian lain rumah. Ada banyak varietas tanaman hias yang berbeda. Dalam kehidupan sehari-hari, komoditas tanaman hias ditanam untuk dinikmati dari segi keindahannya, yang dapat dilihat pada seluruh kanopi tanaman serta warna bunga dan struktur tanaman.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara terdapat tumbuhan hias sebanyak 68 jenis dari 39 famili. Jenis yang paling banyak ditemukan dari seluruh titik lokasi penelitian yaitu Adam Hawa (*Rhoeo discolor*) dengan jumlah 57 individu dari famili *Commelinaceae*, sedangkan jenis yang paling sedikit di temukan yaitu Puring (*Codiaeum variegatum*) dari famili *Euphorbiaceae* dengan jumlah 2 individu.

Jenis tumbuhan hias yang berada pada titik 1 (Dusun 1 Gelok) yang paling banyak di dapatkan yaitu Lidah mertua (*Sanseveria trifasciata*) dari famili *Agavaceae* dengan jumlah 26 individu, sedangkan jenis yang paling sedikit diantaranya seperti karet kebo, penawar jambe, gelomang cinta, keladi tikus, melati rombusa, dan daun berlangkas yang masing-masing berjumlah 1 individu. Jenis tumbuhan hias yang berada pada titik 2 (Dusun 5 Manggris) yang paling banyak ditemukan yaitu Adam hawa (*Rhoeo discolor*) dari famili *Commelinaceae* dengan jumlah

⁴⁹ Endah, J. 2007. *Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

sebanyak 29 individu. Sedangkan jenis yang paling sedikit didapatkan diantaranya daun mangkokan, dan mawar yang masing-masing hanya berjumlah 1 individu.

Adanya jenis tumbuhan hias pada titik lokasi 3 (Dusun 6 Pringgodani 2) yang paling banyak dijumpai yaitu Hanjuang/Andong (*Cordyline fruticosa*) dari famili *Liliaceae*, sedangkan yang paling sedikit adalah Janda bolong (*Monstera adansonii*) dari famili *Araceae*. Pada titik lokasi 4 (Dusun 7 Pringgodani 1) jenis tumbuhan hias yang paling banyak ditemui yaitu Beringin elegan (*Ficus compacta*) dari famili *Moraceae*. Di titik lokasi 5 (Dusun 8 Karang Kedempel) tumbuhan hias yang paling banyak ditemui yaitu Matahari mini (*Melampodium dvaricatum*) dari famili *Asteraceae* sedangkan yang paling sedikit dijumpai yaitu karet kebo (*Ficus elastica*) dari famili *Moraceae* dengan jumlah sebanyak 1 individu.

Tanaman hias menjadi salah satu tanaman yang paling banyak ditemukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara, hal ini karena tumbuhan hias memiliki nilai keindahan atau nilai estetika tersendiri yang membuatnya menjadi tanaman yang unggul bagi sebagian besar masyarakat di desa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tanaman Adam Hawa (*Rhoeo discolor*) menjadi tanaman yang paling banyak ditemukan di pekarangan Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara hal ini karena tanaman ini memiliki keunikan yaitu pada kedua sisi daunnya memiliki warna yang

berbeda, daun bagian atas berwarna hijau sedangkan bagian bawahnya berwarna merah. Karena keunikan tanaman ini sehingga banyak masyarakat yang menanamnya di pekarangan rumahnya, tanaman ini juga sangat adaptif sehingga dapat ditanam di berbagai jenis lahan tanah seperti dalam pot, polybag, ataupun ditanam secara langsung di tanah pekarangan rumah.

e. Tumbuhan Rempah

Rempah adalah sumber daya hayati yang telah lama penting bagi keberadaan manusia. Rempah-rempah adalah komponen tanaman yang dapat dimakan yang digunakan sebagai bumbu masakan, penambah rasa, penambah aroma, dan pengawet.⁵⁰ Selain itu, berbagai komponen tumbuhan, antara lain bunga, buah, kulit batang, batang, umbi, daun, dan rimpang, dapat digunakan untuk membuat rempah-rempah.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian kategori tumbuhan rempah pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara terdapat tumbuhan rempah sebanyak 7 jenis dari 5 famili. Jenis yang paling banyak ditemukan dari seluruh titik lokasi penelitian yaitu Kunyit (*Curcuma domestica*) dengan jumlah 82 individu dari famili *Zingiberaceae*, sedangkan jenis yang paling sedikit di temukan yaitu Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dari famili *Rutaceae* dengan jumlah 7 individu.

⁵⁰ Astawan, Made. 2016. *Sehat dengan Rempah dan Bumbu Dapur*. Jakarta: Kompas.

⁵¹ FAO. 2005. *The State of World Fisheries and Agriculture (SOFIA)*. FAO.

Sebagian masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara masih memanfaatkan beberapa tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional yang sampai saat ini masih digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Kunyit (*Curcuma domestica*) merupakan tanaman rempah yang paling banyak ditemukan di pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara karena selain menjadi salah satu rempah yang wajib ada di hampir setiap masakan, kunyit juga dapat dijadikan sebagai obat seperti dalam ramuan jamu untuk menyembuh penyakit-penyakit tertentu secara tradisional. Untuk itu sebagian besar masyarakat di Desa Madukoro memiliki tanaman kunyit di pekarangannya karena kunyit memiliki manfaat yang cukup banyak di dalam kehidupan sehari-hari.

f. Tumbuhan Ritual Adat

Aktifitas ritual adat yang berkaitan erat dengan sistem religi merupakan salah satu wujud kebudayaan yang paling sulit diubah jika dibandingkan dengan unsur kebudayaan yang lainnya. Masyarakat dalam melaksanakan aktifitas kesehariannya untuk memenuhi kebutuhan hidup biasanya dipengaruhi oleh kepercayaan dan nilai-nilai yang dianutnya seperti nilai budaya, hukum, norma-norma, maupun aturan-aturan khusus lainnya.⁵²

⁵² Hariana, A. 2013. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Penebar Swadaya: Jakarta. Hal 111.

Sama halnya dengan masyarakat pada umumnya, masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara juga masih memanfaatkan tumbuhan sekitar tidak hanya sebagai bahan pangan atau bahan obat, tetapi juga digunakan dalam proses ritual adat tertentu. Berdasarkan hasil penelitian kategori tumbuhan ritual adat pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara terdapat tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan ritual adat sebanyak 8 jenis dari 8 famili. Jenis yang paling banyak ditemukan dari seluruh titik lokasi penelitian yaitu Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dengan jumlah 48 individu dari famili *Pandanaceae*, sedangkan jenis yang paling sedikit di temukan yaitu Bunga mawar (*Rosa gallica*) dari famili *Rosaceae* dengan jumlah 12 individu.

Sebagian masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara memanfaatkan beberapa tumbuhan tersebut sebagai tumbuhan ritual adat yang biasanya digunakan pada acara 7 bulanan, pernikahan, maupun acara adat istiadat lainnya.

Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) merupakan tanaman ritual adat yang paling banyak ditemukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara. Di dalam ritual adat umumnya digunakan saat ziarah kubur ke pemakaman. Tidak hanya itu pandan juga dapat bermanfaat dalam rempah masakan sebagai penambah aroma, dan pewarna makanan. karena manfaatnya yang cukup banyak dalam

kehidupan sehari-hari sehingga pandan banyak ditemukan di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.

g. Tumbuhan Lainnya

Tumbuhan yang termasuk ke dalam kategori lainnya merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan pelindung atau peneduh saja, selain itu juga tumbuhan kategori lainnya ini ada yang tumbuh sendiri secara liar di pekarangan rumah masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara.

Berdasarkan hasil penelitian kategori tumbuhan lainnya dari pekarangan rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara terdapat tumbuhan kategori lainnya sebanyak 8 jenis dari 7 famili. Jenis yang paling banyak ditemukan dari seluruh titik lokasi penelitian yaitu Pohon ketapang (*Terminalia catappa*) dengan jumlah 13 individu dari famili *Combretaceae*, sedangkan jenis yang paling sedikit di temukan yaitu Daun cincau (*Premna oblongifolia*) dari famili *Verbenaceae*, Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dari famili *Meliaceae*, dan Kacang kupu-kupu (*Cantrosema pubescens*) dari famili *Fabaceae* dengan masing-masing berjumlah 2 individu.

Pohon ketapang (*Terminalia catappa*) menjadi tanaman yang paling banyak ditemukan pada kategori lainnya, karena pohon ini memiliki percabangan menyamping sehingga pohon ini dapat dijadikan sebagai tempat peneduh, selain itu dengan percabangannya yang bagus dan juga daunnya yang tumbuh dengan rapat dan kecil di setiap

percabangannya membuat pohon ini terlihat unik dan indah sehingga sebagian besar masyarakat di Desa Madukoro memilih pohon ini sebagai tanaman peneduh di pekarangan rumahnya.

2. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

a. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Buah

Berdasarkan Tabel 4.11, kekayaan jumlah spesies dan individu dalam setiap spesies menentukan tinggi rendahnya indeks suatu komunitas. Dengan ditemukannya 22 jenis dan nilai keanekaragaman jenis tanaman buah sebesar 2,808 di seluruh titik lokasi penelitian, maka keanekaragaman jenis tersebut tergolong sedang. Hal ini berkaitan dengan klaim bahwa suatu komunitas memiliki keragaman yang besar jika memiliki keragaman spesies serta kelimpahan spesies yang sama.⁵³ Sebaliknya jika komunitas tersebut disusun oleh jenis dengan kelimpahan yang tidak merata atau jenis tertentu dari tumbuhan yang mendominasi, maka keanekaragaman jenis rendah.⁵⁴

Keanekaragaman tumbuhan kategori buah yang ada di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara tergolong sedang karena masih cukup banyak masyarakat yang menanam tumbuhan jenis buah di pekarangan rumah mereka untuk dikonsumsi secara pribadi.

⁵³ Agung Wahyudi, dkk. "Keanekaragaman Jenis Pohon Di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman". *Jurnal sylvia lestari*, vol. 2, No. 3, (2014), h. 8.

⁵⁴ Agoes Soegianto, *Ekologi Kuantitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.58

b. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat

Berdasarkan Tabel 4.12 Indeks keanekaragaman jenis tumbuhan obat pada seluruh titik lokasi penelitian adalah 2,436 dengan ditemukan 19 jenis maka keanekaragaman jenis tersebut tergolong sedang. Hal tersebut karena meskipun sebagian masyarakat masih ada yang menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan herbal, namun obat-obatan kimia jauh lebih sering digunakan oleh masyarakat sehingga tumbuhan obat-obatan herbal yang ditemukan tidak terlalu banyak.

Kebanyakan tumbuhan obat yang ditanam oleh masyarakat berupa tumbuhan herba karena tumbuhan ini dianggap lebih mudah untuk tumbuh dan berkembang dengan baik pada kondisi lingkungan yang tidak ternaungi dan memiliki cahaya matahari yang cukup.

c. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Sayur

Berdasarkan Tabel 4.13 Indeks keanekaragaman jenis tumbuhan sayur pada seluruh titik lokasi penelitian adalah sebesar 2,410 dengan ditemukan 15 jenis maka keanekaragaman jenis tersebut tergolong sedang. Hal tersebut dikarenakan masih cukup banyak masyarakat yang menanam sendiri tumbuhan sayur di pekarangan rumahnya meskipun jenisnya tidak terlalu banyak, penanaman tumbuhan sayur oleh sebagian masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara diketahui biasa dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi ataupun diperjual belikan untuk menambah pemasukan keluarga.

d. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Hias

Berdasarkan Tabel 4.14 Indeks keanekaragaman jenis tumbuhan hias pada seluruh titik lokasi penelitian adalah 4,040 dengan ditemukan 68 jenis maka keanekaragaman jenis tersebut tergolong tinggi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara menanam tumbuhan hias di pekarangan rumahnya untuk memperindah pekarangannya.

Selain membuat pekarangan menjadi lebih menarik, keanekaragaman hayati khususnya tanaman hias berperan besar dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Misalnya membantu mengurangi polusi udara dan juga menyediakan oksigen bagi semua makhluk hidup. Karena paling sederhana untuk dideteksi, varietas seringkali menjadi fokus perhatian saat mengevaluasi potensi kekayaan hayati.⁵⁵

e. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Rempah

Berdasarkan Tabel 4.15 Indeks keanekaragaman jenis tumbuhan rempah pada seluruh titik lokasi penelitian adalah 1,764 dengan didapatkan 7 jenis maka keanekaragaman jenis tersebut tergolong sedang. Hal ini karena masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara lebih banyak yang memilih untuk membeli rempah di pasar daripada harus menanamnya sendiri sehingga tidak banyak jenis tumbuhan rempah yang ditemukan.

⁵⁵ Djamal, *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas Hayati*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 184

f. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Ritual Adat

Berdasarkan Tabel 4.16 Indeks keanekaragaman jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual adat pada seluruh titik lokasi penelitian adalah 2,002 dengan didapatkan 8 jenis maka keanekaragaman jenis tersebut tergolong sedang.

Sebagian masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara masih ada yang menggunakan tumbuhan-tumbuhan di dalam acara ritual adat tertentu seperti misalnya pada acara pernikahan, diperlukan tumbuhan bunga untuk ritual mandi kembang, sedangkan dalam acara 7 bulanan digunakan kelapa gading untuk prosesi pembelahan kelapa oleh ayah calon bayi untuk mengetahui jenis kelamin bayi yang sedang di kandung.

g. Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Lainnya

Berdasarkan Tabel 4.17 tinggi rendahnya indeks keanekaragaman suatu komunitas tergantung pada banyaknya jumlah jenis dan juga jumlah individu masing-masing jenis (kekayaan jenis). Indeks keanekaragaman jenis tumbuhan yang masuk dalam kategori lainnya pada seluruh titik lokasi penelitian adalah 1,844 dengan didapatkan 8 jenis maka keanekaragaman jenis tersebut tergolong sedang. Tumbuhan lainnya yang dimaksud adalah jenis tumbuhan yang ada diluar kategori yang ada (buah, obat, sayur, rempah, hias, dan ritual adat). Tumbuhan lainnya yang ada di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara merupakan tumbuhan yang berfungsi sebagai pelindung

atau peneuduh dan juga tumbuhan yang tumbuh dengan sendirinya atau tumbuhan liar yang ada di pekarangan rumah masyarakat sehingga masuk dalam kategori lainnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dilihat bahwa kategori tumbuhan hias merupakan tumbuhan yang memiliki nilai indeks keanekaragaman yang paling tinggi dibandingkan kategori tumbuhan pangan ataupun yang lainnya yaitu sebesar 4,040. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman hias menjadi kebutuhan tersier bagi sebagian besar masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara sehingga sebagian besar lahan pekarangan rumah mereka lebih banyak ditanami tumbuhan hias sebagai tempat untuk penenang jiwa.

3. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara

Indeks kemerataan menunjukkan seberapa merata setiap anggota spesies terdistribusi. Komunitas memiliki nilai yang tinggi jika setiap spesies memiliki jumlah anggota yang sama. Sebaliknya, komunitas memiliki kemerataan minimum jika nilai kemerataan rendah. Nilai kemerataan berkisar antara 0-1, jika nilai indeks yang dihasilkan mendekati satu, distribusinya lebih merata.⁵⁶ Pada Tabel 4.19 sampai Tabel 4.22 menyajikan indeks kemerataan jenis tumbuhan buah, obat, sayur, hias, rempah, ritual adat, dan lainnya. Berikut adalah pemaparannya;

⁵⁶ Ismaini dkk. 2015. "Analisis Komposisi dan Keanekaragaman Tumbuhan Di Gunung Dempo, Sumatera Selatan. Paper presented at the Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, Indonesia. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/30055908_Analisis_komposisi_dan_keanekaragaman_tumbuhan_di_Gunung_Dempo_Sumatera_Selatan (Diakses Pada 23 Mei 2023)

a. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Buah

Berdasarkan Tabel 4.19 indeks kemerataan kategori tumbuhan buah dari seluruh titik lokasi penelitian yang terdapat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 0,9 dengan 22 jenis yang ditemukan, maka indeks kemerataan tumbuhan buah termasuk dalam komunitas yang stabil. Dengan demikian, populasi antara spesies tumbuhan buah di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara cukup merata.

b. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Obat

Berdasarkan Tabel 4.20 indeks kemerataan tumbuhan obat yang ada di seluruh titik lokasi penelitian di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara sebesar 0,8 dengan jumlah yang ditemukan sebanyak 19 jenis. Hal ini menunjukkan bahwa indeks kemerataan tumbuhan obat yang ada di desa tersebut memiliki komunitas yang stabil, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyaknya populasi antar spesies tumbuhan obat di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara cukup merata.

c. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Sayur

Berdasarkan Tabel 4.21 indeks kemerataan tumbuhan sayur yang di dapatkan sebesar 0,9 sehingga komunitas tumbuhan sayur di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara masuk dalam kategori stabil, yang berarti setiap populasi tumbuhan sayur di desa tersebut cukup merata.

d. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Hias

Berdasarkan Tabel 4.22 indeks kemerataan tumbuhan hias yang didapatkan menunjukkan angka 1,0 sehingga spesies tumbuhan hias di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara termasuk dalam komunitas yang stabil, dan populasi antar spesies tumbuhan sayur di desa tersebut merata. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa indeks kemerataan (*Evennes*) berentang antara 0 sampai 1, jika nilai indeks mendekati 1, maka penyebarannya merata.

e. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Rempah

Berdasarkan Tabel 4.23 indeks kemerataan tumbuhan kategori rempah didapatkan nilai sebesar 0,9 hal ini menunjukkan bahwa tumbuhan rempah yang ada di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara masuk dalam komunitas yang stabil dengan populasi antar tiap jenis tumbuhan rempahnya cukup merata.

f. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Ritual Adat

Berdasarkan Tabel 4.24 indeks kemerataan tumbuhan ritual adat yang ada di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara menunjukkan nilai 1,0. Untuk itu tumbuhan kategori ritual adat memiliki komunitas yang stabil, dengan populasi setiap jenis nya yang cukup merata.

g. Indeks Kemerataan Jenis Tumbuhan Lainnya

Berdasarkan Tabel 4.2 menyajikan indeks kemerataan tumbuhan lainnya dengan nilai 0,9 hal ini menunjukkan bahwa populasi antar jenis

tumbuhan kategori lainnya yang ada di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara cukup merata dengan komunitas yang stabil.

Berdasarkan penjabaran di atas terkait dengan indeks pemerataan jenis tumbuhan, dapat dilihat bahwa kategori tumbuhan hias dan tumbuhan ritual adat merupakan tumbuhan yang memiliki nilai indeks pemerataan yang tinggi dibandingkan kategori-kategori tumbuhan yang lain yaitu sebesar 1,0. Mengacu pada karakteristik indeks pemerataan bahwa semakin mendekati 1 maka tingkat penyebarannya semakin merata.⁵⁷ Hal ini menunjukkan bahwa tanaman hias dan ritual adat memiliki penyebaran yang merata dengan komunitas yang stabil. Artinya banyaknya jumlah masing-masing individu tersebar secara merata di pekarangan rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara. Maka dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat menanam tanaman hias dan juga ritual adat di lahan pekarangan rumahnya, dengan ini secara tidak langsung tanaman tersebut masih sering digunakan oleh sebagian masyarakat dalam kebutuhan tertentu sehingga mereka memilih untuk menanam sendiri di pekarangan rumahnya masing-masing. sehingga hasil perhitungan nilai indeks pemerataan sebesar 1,0 yang menunjukkan bahwa penyebarannya merata dengan komunitas yang stabil.

⁵⁷ Ismaini dkk. 2015. "Analisis Komposisi dan Keanekaragaman Tumbuhan Di Gunung Dempo, Sumatera Selatan. Paper presented at the Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, Indonesia. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/30055908_Analisis_komposisi_dan_keanekaragaman_tumbuhan_di_Gunung_Dempo_Sumatera_Selatan (Diakses Pada 23 Mei 2023)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Sebagai Bahan Ajar SMA/MA maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tumbuhan dari seluruh titik lokasi penelitian yang terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara didapatkan 132 jenis tumbuhan, yang terdiri atas 22 jenis dimanfaatkan sebagai tumbuhan buah, 19 jenis sebagai tumbuhan obat, 15 sebagai tumbuhan sayur, 68 jenis sebagai tumbuhan hias, 7 jenis sebagai tumbuhan rempah, 8 jenis sebagai tumbuhan ritual adat, dan 8 jenis masuk dalam kategori tumbuhan lainnya.
2. Sebagian besar masyarakat di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara menanam tumbuhan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya tumbuhan buah, sayur, obat, hias, rempah, ritual adat, dan tumbuhan kategori lainnya. tumbuhan sayur yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat seperti selada, pakcoy, seledri, kemudian ada juga tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual adat seperti kepala gading, dan berbagai macam bunga.

3. Tingkat keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 17,304 yaitu termasuk $\hat{H} > 3$ yang artinya keanekaragaman tergolong tinggi.
4. Tingkat pemerataan tumbuhan yang terdapat di Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara adalah sebesar 0,9 yaitu termasuk mendekati 1,0 yang artinya pemerataan jenis tergolong tinggi dan komunitas stabil.
5. Hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi sebuah produk yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi siswa SMA/MA

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang Keanekaragaman Tumbuhan di Pekarangan Rumah Desa lainnya agar para masyarakat sekaligus peserta didik dapat mengenal tumbuhan di sekitar lingkungan mereka dan penyampaian dalam dunia pendidikan khususnya pada materi Keanekaragaman hayati dapat menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
2. Perlu adanya persiapan yang matang serta terencana untuk kondisi tak terduga pada saat penelitian di lapangan.
3. Perlu adanya rekan agar lebih mempermudah proses pengambilan data di lapangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah titik lokasi penelitian sehingga mendapatkan hasil data yang lebih relevan. Selain itu, perbaiki kualitas pengambilan gambar supaya lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani S. (2008). "*Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawh Berkhasiat Obat Di Daratan Tinggi Dieng*". Solo : Balai Penelitian Solo. Vol. 5, No. 2. Hal 20-21.
- Agoes Soegianto, *Ekologi Kuantitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional,1994), h.58
- Agung Wahyudi, dkk. (2015). "*Keanekaragaman Jenis Pohon Di Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman*". Jurnal sylvia lestari, vol. 2, No. 3, h. 8.
- Andriansyah, Syech Novi. dkk. (2015). "*Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan Di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah*". Pontianak: Universitas Tanjungpura. Jurnal Protobiont. Vol. 4(1). Hal. 226-235.
- Anonim, 2009. *Tanaman Obat Indonesia*. www.iptek.net.id (Diakses pada 7 Juni 2023).
- Arikunto, Suharismi. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto:Bandung. Hal. 58.
- Arikunto, Suharismi. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 22.
- Astawan, Made. 2016. *Sehat dengan Rempah dan Bumbu Dapur*. Jakarta: Kompas.
- Azhari. (2017). "*Keanekaragaman Spesies Burung Yang Terdapat Di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Sebagai Referensi Mata Kuliah Ornitologi*". Banda Aceh: UIN AR-Raniry.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2017). "*Laporan Tahunan 2017 Ketahanan Pangan*." Hal. 99.
- Djamal, (1992). *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas Hayati*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 184.
- Djamal, *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas Hayati*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), h. 184.
- Dzulfkar, Ahmad. (2008). *Seri Kehidupan/Pohon*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. Hal. 12.

- Endah, J. 2007. *Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Estiasi, T., Ahmadi. 2009. *Teknologi Pengolahan Pangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- FAO. 2005. *The State of World Fisheries and Agriculture (SOFIA)*. FAO.
- Hariana, A. 2013. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Penebar Swadaya: Jakarta. Hal 111.
- Hendry B. (2007). *Pengelolaan Keanekaragaman Hayati*. Bandung: Institut Pertanian Bogor. Hal. 7-8.
- Indrawan, Mochamad. dkk. (2007). "*Biologi Konservasi*". Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. Hal. 15.
- Insafitri. (2010). "*Keanekaragaman, Keseragaman, Dan Dominansi Bivalvia Di Area Buangan Lumpur Lapindo Muara Sungai Porong*". *Jurnal Kelautan*. Vol. 3. No. 1. ISSN: 1907-9931. Hal. 54. Diakses pada 4 September 2022.
- Ismaini dkk. 2015. "*Analisis Komposisi dan Keanekaragaman Tumbuhan Di Gunung Dempo, Sumatera Selatan*". Paper presented at the Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, Indonesia. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/30055908_Analisis_komposisi_dan_keanekaragaman_tumbuhan_di_Gunung_Dempo_Sumatera_Selatan (Diakses Pada 23 Mei 2023).
- Jumiati. (2021). "*Keanekaragaman Tumbuhan Di Pekarangan SMAN 2 Seulimeum Sebagai Referensi Materi Keanekaragaman*". Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. Hal. 1-18.
- Kurdi, Aserasi. (2003). *Tanaman Herba Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Hal. 658.
- Magdalena, Ina dkk. (2020). *Analisis Bahan Ajar*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 2, No. 2. Hal. 314-322.
- Muclish Hidayat, "Analisis Vegetasi Dan Keanekaragaman Tumbuhan Di Kawasan Manifestasi Geotermal Ie Suum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Biotik*, Vol. 5, No. 2, (2017), h. 118.
- Mukarlina. dkk. (2014). "*Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan Di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak*,

Kalimantan Barat". Pontianak: Universitas Tanjungpura. Jurnal Saintifika. Volume 16. No.1. Hal. 51-62.

- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Edisi kelima. Boston: Pearson Education.
- Nurdiani, Nina. (2014). *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. Comtech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*. Vol 5 (2). Hal. 1112.
- Panne, P., Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Pratiwi, Recha Dyah. (2014). *Pengembangan Ensiklopedia Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Tulangagung*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prihartanta, Widayat. (2015). *Ensiklopedia Umum (Nasional)*, Jurnal Adabiya, Vol. 5 No. 85.
- Rahayu, Mulyati. Harada, Kazuhiro. (2004). *Peran Tumbuhan Dalam Kehidupan Tradisional Masyarakat Lokal Di Taman Nasional Gunung Halmun Jawa Barat*. Pusat Penelitian Biologi: LIPI. Vol 7, No.1.
- Resosoedarma, Soedjiran. (1982). *Pengantar Ekologi*. Jakarta: Depdkbud. Hal. 40.
- Rosaliza, Mita. (2015). *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol 11. No. 2. Hal. 71.
- Ross cleon W. dkk. (1995). *Fisiologi Tumbuhan Jilid I*. Bandung: ITB. Hal 87.
- S. Nasution. (2012). *Metode Research*. Jakarta: Bumiaksara. Hal 143.
- Satuhu, S. 2004. *Penanganan dan Pengolahan Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algosindo. Hal.7.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeth. Hal. 15.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:CV Alfabeta. Hal 240.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 240.
- Tjitrosoepomo, Gombong. (2005). *Morfologi Tumbuhan*. Cetakan 15. Yogyakarta: UGM Press. Hal. 1-2.
- Umar, Husaini. (2009). *Metodologi Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. Hal 22.
- Usman, Husaini dkk. (2006). *Metodologi Penelitian sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 5.
- Widodo, E., Mukhtar. (2000). *Konstruksi Kearifan Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz.
- Yuhri, Mukhamad Khaul. (2013). *Keanekaragaman Jenis Dan Komposisi Jamur Makroskopis Di Kawasan Cagar Alam Hutan Gebagon Kecamatan Bergas Kaupaten Semarang*. Skripsi, Semarang: IKIP PGRI Semarang Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. H. 5.
- Yulida, Roza. (2012). *Persepsi Petani Terhadap Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Indonesian Journal Of Agricultural Economics (IJAE). Jakarta.
- Zadah, Septa Talitha. (2019). *Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Izin Prasurevei



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5490/In.28/J/TL.01/12/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASUREVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Desa DESA MADUKORO
 KECAMATAN KOTABUMI UTARA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RIMA EMILIA**
 NPM : 1901081026
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris Biologi
 KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN
 Judul : RUMAH DI DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI
 UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR SMA/MA

untuk melakukan prasurevey di DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurevey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Desember 2022
 Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd
 NIP 19870418 201903 1 007

Lampiran 2: Balasan Izin Prasurvei

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN KOTABUMI UTARA
DESA MADUKORO

SURAT KETERANGAN PRA SURVEY

Sehubungan dengan surat izin prasurvei yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan nomor B-5490/In.28/J/TL.01/12/2022 pada tanggal 12 Desember 2022, Kepala Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara menerangkan bahwa:

Nama : Rima Emila

NPM : 1901081026

Semester/Jurusan : 7/ Tadris Biologi

Adalah benar telah melakukan prasurvei untuk pengumpulan data-data yang diperlukan guna melengkapi tugas akhir dengan judul : Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah Di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Sebagai Bahan Ajar SMA/MA

Demikianlah surat keterangan prasurvei ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kotabumi, 15 Desember 2022

Kepala Desa Madukoro

Juhan Andri Yanto, S.Kult.

Lampiran 3: ACC Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilye Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rima Emilia
 NPM : 1901081026

Prodi : Tadris Biologi
 Semester : VII

No	Har/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Jum'at/ 30 Des 2022	Bapak Nasrul Hakim, M.Pd	. Acc Seminar Proposal . 30/2022 /12	

Mengetahui,
 Ketua Prodi Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 19870418 201903 1 007

Lampiran 4: ACC APD (Alat Pengumpulan Data)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rima Emilia
NPM : 1901081026

Program Studi : Tadris Biologi
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa / 2 Mei 2023	Bapak Nasrul Hakim, M.Pd.	Da. Ad. Sulhan Iqbal Riad	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Dosen Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Lampiran 5: Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2016/In.28/D.1/TL.00/05/2023

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA DESA MADUKORO

KECAMATAN KOTABUMI UTARA

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2017/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 08 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **RIMA EMILIA**

NPM : 1901081026

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH DI DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR SMA/MA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6: Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN KOTABUMI UTARA
DESA MADUKORO

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Sehubungan dengan surat izin research yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan nomor B-2016/In.28/D.1/TL.00/05/2023 pada tanggal 08 Mei 2023, Kepala Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara menerangkan bahwa:

Nama : Rima Emila
 NPM : 1901081026
 Semester/Jurusan : 8/ Tadris Biologi

Adalah benar telah melaksanakan research di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara untuk pengumpulan data-data yang diperlukan guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul : "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah Di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Sebagai Bahan Ajar SMA/MA".

Demikianlah surat keterangan prasurvey ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotabumi, 10 Mei 2023

Desa Madukoro



Juhan Ardi Yanto, S.Kult.

Lampiran 7: Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2017/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIMA EMILIA**
NPM : 1901081026
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Biologi

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH DI DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR SMA/MA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampaidengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempatmohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan diPada : Metro
Tanggal : 08 Mei 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Juan Ardi Yanto, S.Kel.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8: Surat Tugas Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN KOTABUMI UTARA
DESA MADUKORO

SURAT KETERANGAN TUGAS

Sehubungan dengan surat tugas yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan nomor B-2017/In.28/D.1/TL.01/05/2023 pada tanggal 08 Mei 2023, Kepala Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara menerangkan bahwa:

Nama : Rima Emila

NPM : 1901081026

Semester/Jurusan : 8/ Tadris Biologi

Sesuai intruksi dari Kepala Desa Madukoro nama mahasiswa yang bersangkutan sudah diberi izin untuk melaksanakan tugas research di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara untuk pengumpulan data-data yang diperlukan guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul : "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah Di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Sebagai Bahan Ajar SMA/MA".

Surat keterangan tugas ini berlaku pada tanggal 10 Mei 2023 sampai dengan selesai, dan surat ini diberikan untuk dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Demikianlah surat keterangan tugas ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotabumi, 10 Mei 2023

Desa Madukoro


 Juhana Ardi Yanto, S.Kult.

Lampiran 9: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1922/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nasrul Hakim (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RIMA EMILIA**
NPM : 1901081026
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH DI
DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI UTARA SEBAGAI
BAHAN AJAR SMA/MA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Mei 2023
Ketua Jurusan,

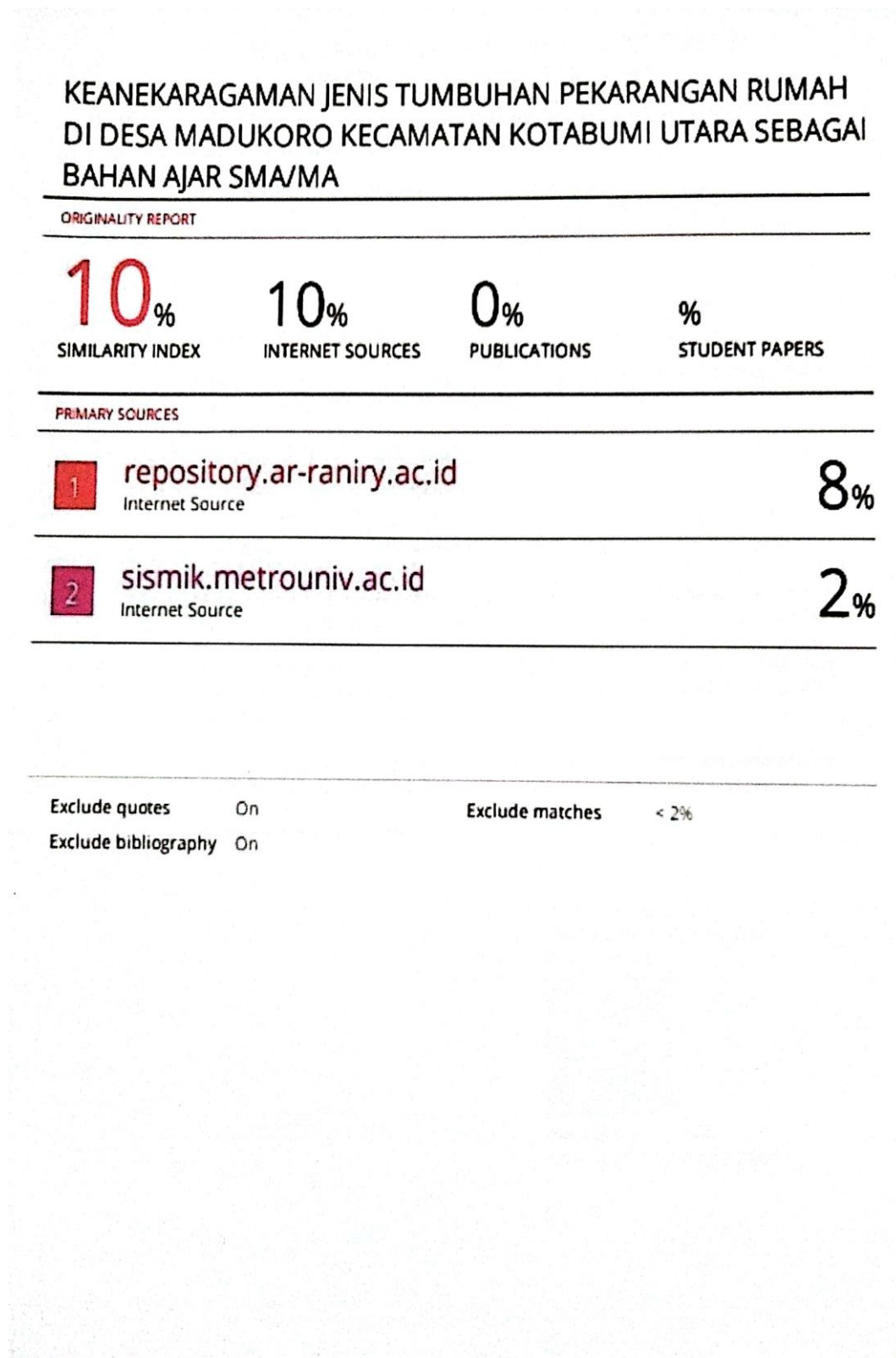


Nasrul Hakim M.Pd

NIP 19870418 201903 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901081026>.
Token = 1901081026

Lampiran 10: Hasil Turnitin



Lampiran 11: ACC Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**


Nama : Rima Emilia
NPM : 1901081026


Program Studi : Tadris Biologi
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>Acc . Munaqosyah . 12 / 2023 . 06</p> 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Dosen Pembimbing


Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007


Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Lampiran 12: Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI TADRIS BIOLOGI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Rima Emilia

NPM : 1901081026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Biologi

Judul Skripsi : KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN
RUMAH DI DESA MADUKORO KECAMATAN KOTABUMI
UTARA SEBAGAI BAHAN AJAR SMA/MA

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Juni 2023

Ketua Program Studi Tadris Biologi



Nasrul Hakim, M.Pd

NIP. 19870408 201903 1 007

Lampiran 13: Bebas Pustaka Perpus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-754/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIMA EMILIA
NPM : 1901081026
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901081026

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. Asad S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.

NIP. 196005052001121002

Lampiran 14: Hasil Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Identitas Narasumber

Dusun : 7 (Tujuh) Pringgodani 1

Objek Penelitian : 7

Pemilik Rumah : Bpk. Muhammad Septian

No	Pertanyaan yang Diajukan	Jawaban Narasumber
1.	Apakah bapak/ibu menanam tumbuhan di sekitar pekarangan rumah?	Iya
2.	Menurut bapak/ibu apakah menanam tumbuhan di pekarangan rumah itu penting?	Sangat penting
3.	Menurut Bapak/ibu apakah manfaat menanam tumbuhan di pekarangan rumah?	Bagi saya dpt bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari dan juga menambah hasil penghasilan sehari-hari.
4.	Apa nama tumbuhan yang bapak/ibu tanam?	Kebanyakan tumbuhan sayuran seperti selada, seledri, bayam, daun bawang, dll.
5.	Mengapa bapak/ibu memilih untuk menanam tumbuhan tersebut?	Karena dapat dijual kembali dan bisa menambah penghasilan.
6.	Dimanfaatkan sebagai apakah tumbuhan tersebut?	Dimanfaatkan sebagai sayur dan juga lalap.
7.	Dari yang bapak/ibu ketahui, Apakah tumbuhan tersebut bisa digunakan dalam ritual adat tertentu?	Tidak bisa.
8.	Menurut yang bapak/ibu ketahui apakah tumbuhan tersebut dapat di manfaatkan sebagai obat?	Beberapa tumbuhan seperti serai dapat dimanfaatkan sebagai obat.
9.	Menurut yang bapak/ibu ketahui apakah tumbuhan tersebut dapat digunakan dalam rempah masakan?	Cabai rawit dan juga serai dapat dimanfaatkan sebagai rempah masakan.
10.	Berdasarkan dari yang bapak/ibu ketahui apakah tumbuhan tersebut dapat dikonsumsi sebagai buah?	Sukun dan juga ceri kampung dapat dimanfaatkan sebagai rempah.
11.	Berdasarkan dari yang bapak/ibu ketahui apakah tumbuhan tersebut dapat dikonsumsi sebagai sayur?	Selada, seledri, bayam, kacang panjang dan bawang termasuk tumbuhan sayur yg saya tanam.
12.	Menurut bapak/ibu apakah tumbuhan tersebut dapat dinikmati dari segi keindahannya?	Tumbuhan gelombang cinta dan juga tumbuhan hias tombak dapat dilihat dari segi keindahannya.
13.	Apa fungsi dari masing-masing tanaman yang bapak/ibu tanam?	Setiap tumbuhan memiliki fungsinya masing-masing.

Lampiran 15: Tabel Hasil Observasi

TABEL DATA HASIL PENGAMATAN

Dusun : 7 (Tujuh)
 Objek Penelitian : 7
 Pemilik Rumah : BPK. Muhammad Septian.
 Luas Pekarangan : 60 m².

No	Nama Tumbuhan		Jumlah Individu	Fungsi	Kategori Pemanfaatan						
	Nama Lokal	Nama Ilmiah			Obat	Sayur	Buah	Hias	Rempah	Ritual Adat	Lainnya
1	Seleda		55	Sebagai sayur dan kledan dlm		✓					
2	Seledri		40	Tambahan dlm masak		✓					
3	Kacang Panjang		20	Diolah sebagai masakan		✓					
4	Cabai Rawit		10	Sebagai rempah masakan				✓			
5	Bayam Brazil		35	diolah sebagai sayur		✓					
6	Torvat		4	Tambahan dlm masakan		✓					
7	Pohon Sukun		1	dikonsumsi dan digoreng			✓				
8	Pohon Sokrat		1	sebagai tumbuhan pelindung							✓
9	Bayam Merah		74	Sebagai sayuran		✓					
10	Bunga Tikolod		1	Sebagai obat	✓						
11	Danu Bawang		5	Sebagai sayur		✓					
12	Sereh		1	Sebagai rempah & obat	✓				✓		
13	Pakcoy		35	Sebagai sayur		✓					
14	Bunga Gambang Cuda		1	Sebagai tumbuhan hias				✓			
15	Tanaman hias berbunga		1	Sebagai tumbuhan hias				✓			

Lampiran 16: Data Lokasi Sampel Penelitian

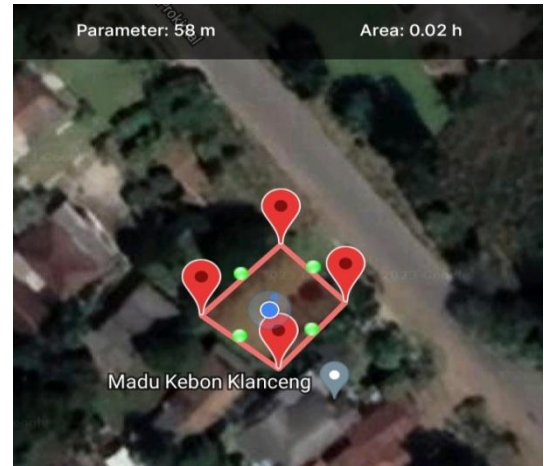
Objek Penelitian	Dusun	Pemilik Rumah	Luas Pekarangan
1	7 (Pringgodani 1)	Sumardi	61 m ²
2	7 (Pringgodani 1)	Supriyadi	62 m ²
3	7 (Pringgodani 1)	Suyitno	60 m ²
4	7 (Pringgodani 1)	Bunadi	60 m ²
5	7 (Pringgodani 1)	Subardi	60 m ²
6	7 (Pringgodani 1)	Zulherman	62 m ²
7	7 (Pringgodani 1)	Muhammad Septian	60 m ²
8	7 (Pringgodani 1)	Kasmin	62 m ²
9	7 (Pringgodani 1)	Subagio	61 m ²
10	7 (Pringgodani 1)	Ruli Amardi	61 m ²
11	6 (Pringgodani 2)	Widodo	60 m ²
12	6 (Pringgodani 2)	Wibowo	62 m ²
13	6 (Pringgodani 2)	Hermanto	61 m ²
14	6 (Pringgodani 2)	Sumari	60 m ²
15	6 (Pringgodani 2)	Sucipto	60 m ²
16	6 (Pringgodani 2)	Eko Haryadi	61 m ²
17	6 (Pringgodani 2)	Mansyur Mukhlis	60 m ²
18	6 (Pringgodani 2)	Katimo	61 m ²
19	6 (Pringgodani 2)	Charles Simanjuntak	61 m ²
20	6 (Pringgodani 2)	Sukadi	60 m ²
21	8 (Karang Kedempel)	Lukman Hakim	62 m ²
22	8 (Karang Kedempel)	Bambang Sasmito	60 m ²
23	8 (Karang Kedempel)	Sai'an	60 m ²
24	8 (Karang Kedempel)	Sunarto	62 m ²
25	8 (Karang Kedempel)	Siswanto	61 m ²
26	8 (Karang Kedempel)	Mardi Rusanto	60 m ²
27	8 (Karang Kedempel)	Warsiman	60 m ²
28	8 (Karang Kedempel)	Saimin	60 m ²
29	8 (Karang Kedempel)	Asep Nursantana	61 m ²
30	8 (Karang Kedempel)	Hasto	62 m ²
31	5 (Manggris)	Sukardi	60 m ²
32	5 (Manggris)	Arifin	60 m ²
33	5 (Manggris)	Rahmat Syah	60 m ²
34	5 (Manggris)	Rahmat Hidayat	62 m ²
35	5 (Manggris)	Heri Praptiono	60 m ²
36	5 (Manggris)	Suyono	60 m ²
37	5 (Manggris)	Marsini	62 m ²
38	5 (Manggris)	Marsudi	62 m ²
39	5 (Manggris)	Lilik	61 m ²
40	5 (Manggris)	Sukaton	61 m ²
41	1 (Gelok)	Ari Ananto	60 m ²

42	1 (Gelok)	Sumarno	61 m ²
43	1 (Gelok)	Hartono	60 m ²
44	1 (Gelok)	Sanusi	60 m ²
45	1 (Gelok)	Syiah	62 m ²
46	1 (Gelok)	Mujito	62 m ²
47	1 (Gelok)	Budi Hartono	60 m ²
48	1 (Gelok)	Siti Almiryah	62 m ²
49	1 (Gelok)	John Andri Yanto	60 m ²
50	1 (Gelok)	Bambang Sejati	60 m ²

**Lampiran 17: Foto Dokumentasi Penelitian Keanekaragaman Tumbuhan di
Pekarangan Rumah Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi
Utara**



Gambar 1. Kunjungan ke kantor desa



Gambar 2. Salah satu titik penelitian



Gambar 3. Salah satu sampel Rumah warga



Gambar 4. Pengumpulan Data



Gambar 5. Proses Wawancara

RIWAYAT HIDUP



Rima Emilia, lahir pada 16 Mei 2001 tepatnya di Kotabumi, Lampung Utara. Yang merupakan anak perempuan dari seorang ayah yang bernama Sumardi dan ibu yang bernama Rumiatusun. Penulis adalah anak ke-2 dari 4 bersaudara, penulis memiliki satu kakak perempuan, satu adik perempuan, dan satu adik laki-laki. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Istiqomah Guppi (2006-2007), lalu melanjutkan ke SD Negeri 2 Madukoro (2007-2013). Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Kotabumi (2013-2016), dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Kotabumi (2016-2019). Hingga akhirnya saat ini penulis bias menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penulis juga memiliki beberapa riwayat organisasi baik secara akademik maupun non akademik, di bidang akademik penulis menjadi anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Tadris Biologi Divisi Pengembangan Intelektual (2021) sementara pengalaman organisasi non akademik penulis dapatkan dari salah satu organisasi bela diri.

Dengan segala ketekunan, softskill, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis dapat menyelesaikan tugas ini bersama dengan rekan-rekan lainnya. Semoga adanya tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.